



HUBUNGAN KONSEP DIRI
DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4
BATANG ANGKOLA

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

ULFI RAMADIAH

NIM. 14 202 00073

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2021



HUBUNGAN KONSEP DIRI
DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4
BATANG ANGKOLA

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

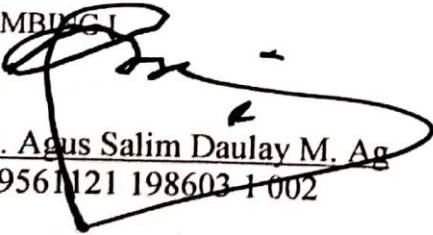
ULFI RAMADIAH

NIM. 14 202 00073

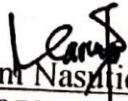


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay M. Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II


Mariani Nasution, M. Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal :Skripsi
A.n.**ULFI RAMADIAH**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsia.n. **ULFI RAMADIAH** yang berjudul: "**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 BATANG ANGKOLA**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani siding munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 1956121 198603 1 002

PEMBIMBING II


Mariam Masution, M. Pd
NIP.1970024 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ULFI RAMADIAH
NIM : 14 202 00073
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-2
Judul Skripsi : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 BATANG ANGKOLA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil sebaran angket.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut agama Islam Negeri (IAIN) Padangsididimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan Ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 15 Juni 2021

Pembuat pernyataan,



Ulfi Ramadiah
NIM. 14 202 00073

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ULFI RAMADIAH

NIM : 14 202 00073

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-2

JudulSkripsi : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 4 BATANG ANGKOLA

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



ULFI RAMADIAH
NIM. 14 202 00073

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : ULFI RAMADIAH
NIM : 14 202 00073
Jurusan : TMM-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 BATANG ANGKOLA"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



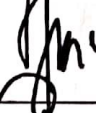

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 18 Februari 2022
Yang menyatakan




ULFI RAMADIAH
NIM. 14 202 00073

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ULFI RAMADIAH
NIM : 14 202 00073
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 4 BATANG ANGKOLA

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
2.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Matematika)	 _____
3.	<u>Dr. Lelya Hilda., M.Si</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
4.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 16 Juli 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 74,75 (B)
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,40
Predikat : Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 4 BATANG ANGKOLA**

Ditulis oleh : ULFI RAMADIAH
NIM : 14 202 00073
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-2

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 15 Juni 2021
Dekan FTIK



Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : ULFI RAMADIAH
NIM : 14 202 00073
Judul Skripsi : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 BATANG ANGKOLA
Tahun : 2021

Latar belakang masalah penelitian ini adalah masih rendahnya konsep diri dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola. Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan memeperjelas cakrawala pengetahuan mengenai hubungan konsep diri dengan motivasi belajar matematika.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu matematika. Sehubungan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan konsep diri, motivasi belajar matematika. Aspek-aspek atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional, yakni suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Adapun populasi dari penelitian ini adalah 40 orang siswa, dan metode pengampilan sampel yaitu populasi sampling yang berjumlah 40 orang siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket terhadap konsep diri dan motivasi belajar matematika, kemudian dianalisis menggunakan analisis korelasi *product moment*, dan Uji T dengan bantuan SPSS 23.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil korelasi pada konsep diri dengan motivasi belajar matematika diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,968 > 0,312$, artinya terdapat hubungan yang signifikan, maka hipotesis diterima/disetujui, jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola.

Kata kunci: konsep diri, motivasi belajar matematika.

ABSTRACT

Name : **ULFI RAMADIAH**
NIM : **14 202 00073**
Title Scripts : **The Relationship Of Self-Concept And Motivation To Learn Mathematics In Grade VII Students Of SMP Negeri 4 Batang Angkola.**
Year : **2021**

The background of this research problem is the low self-concept and student motivation in learning mathematics. The formulation of the problem in this study is whether there is a significant relationship between self-concept and motivation to learn mathematics in grade VII students of SMP Negeri 4 Batang Angkola. The purpose of this study was to determine the relationship between self-concept and motivation to learn mathematics in grade VII students of SMP Negeri 4 Batang Angkola. The purpose of this research is to add insight and clarify the horizon of knowledge regarding the relationship between self-concept and motivation to learn mathematics.

The discussion of this research is related to the field of mathematics. In this regard, the approach taken is theories related to self-concept, motivation to learn mathematics. Certain aspects or parts of the science.

This research is a quantitative research with correlational method, which is a study to determine the relationship and level of relationship between two variables so that there is no variable manipulation. The population of this study was 40 students, and the sampling method was a sampling population of 40 students. The data collection instrument used a questionnaire on self-concept and motivation to learn mathematics, then analyzed using product moment correlation analysis, and T-test with the help of SPSS 23.

From the research carried out, it was found that the correlation between self-concept and motivation to learn mathematics was obtained $r_{count} > r_{table}$, namely $0.968 > 0.312$, meaning that there was a significant relationship, so the hypothesis was accepted/approved, so it could be concluded that there was a significant relationship between self-concept and students' motivation to learn mathematics. class VII SMP Negeri 4 Batang Angkola.

Keywords: self-concept, learning motivation to learn mathematic

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai suri teladan yang patut dicontoh, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Tadris Matematika.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay M. Ag., yang merupakan dosen Pembimbing I dan Ibu Mariam Nasution, M. Pd., yang merupakan Pembimbing II, telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prpf. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan

arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan dan Bapak Wakil Dekan I, II, dan III.

4. Bapak Suparni, S.Si, M.Pd., Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Guru yang ada di SMPN 4 Batang Angkola yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Muhammad Saad dan Ibunda tercinta Herlina yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril dan materil, serta selalu memanjatkan doa-doa mulia yang tiada henti-hentinya kepada peneliti sehingga memudahkan jalan peneliti dalam menyelesaikan studi sampai tahap ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga-Nya.
9. Adik-adikku tercinta Yul Farida Ningsih, Muhaimah, Saimah Putri Amelia, Anggi Fitriyah Nabil, Ahmad Faiz, Ahmad Fahri, Daffa Fairuz, Cantika Munirah, Suci Rahmadani, Zikri Hamizan, yang selalu memberikan motivasi dan do'a kepada peneliti

10. Seluruh rekan mahasiswa, terutama rekan-rekan jurusan Tadris Matematika 2 angkatan 2014, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti, yang berjuang bersama-sama meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juni 2021
Peneliti

Ulfi Ramadiah
Nim. 14 202 00073

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASHAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Defenisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	7
H. Sisematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	12
1. Pengertian Konsep Diri	12
2. Dimensi-Dimensi Konsep Diri.....	14
3. Proses Perkembangan Konsep Diri	16
4. Jenis-Jenis Konsep Diri.....	18
5. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Konsep Diri	20
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	21
7. Pengertian Motivasi.....	24
8. Fungsi Motivasi.....	27
9. Macam-Macam Motivasi	27
10 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	29
11 Ciri-ciri Motivasi.....	30
12 Teori Motivasi	31
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir	36

	Halaman
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis dan Metode Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	39
E. Uji Validitas dan Reliabelitas instrumen.....	42
1. Uji Validitas Angket.....	42
2. Uji Reliabelitas Angket	46
F. Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	53
B. Pengujian Hipotesis	59
C. Pembahasan Penelitian	66
D. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKAAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Data Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola	44
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Konsep Diri	46
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	47
Tabel 3.4 Data Hasil Uji Coba Validitas Angket Konsep Diri	50
Tabel 3.5 Data Hasil Validitas Angket Motivasi Belajar Matematika	51
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabelitas Angket Konsep Diri	53
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabelitas Angket Motivasi	53
Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Konsep Diri dan Motivasi Belajar Matematika Siswa	56
Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R	57
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Angket Konsep Diri	58
Tabel 4.2 Rangkuman Deskripsi Variabel Konsep Diri	59
Tabel 4.3 Rangkuman Deskripsi Variabel Konsep Diri	60
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Belajar Matematika	61
Tabel 4.5 Rangkuman Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Matematika	62
Tabel 4.6 Rangkuman Deskripsi Variabel Motivasi	63
Tabel 4.7 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R	64
Tabel 4.8 Deskripsi Statistik	64
Tabel 4.9 Korelasi Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Matematika	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Diagram Batang Skor Angket Konsep Diri	59
Gambar 4.2 Diagram Batang Motivasi	62

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Rencana Jadwal Penelitian.....	xix
Lampiran 2. Angket Uji Coba Variabel X dan Variabel Y	xx
Lampiran 3. Angket Penelitian Variabel X dan Variabel Y	xxvi
Lampiran 4. Data hubungan konsep diri dengan motivasi belajar matematika siswa	xxxii
Lampiran 5. Data Hasil Uji Coba Angket Konsep Diri.....	xxxiv
Lampiran 6. Data Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar Matematika	xxxv
Lampiran 7. Tabel Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Angket Motivasi Belajar Matematika.....	xxxvi
Lampiran 8. Tabel Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Angket Konsep Diri	xxxviii
Lampiran 9. Tabulasi Hasil Angket Konsep Diri	xl
Lampiran 10. Tabulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika.....	xlii
Lampiran 11. Tabel Nilai R Product Moment	xliv
Lampiran 12. Titik Persentasi Distribusi T (Df = 1-40).....	xlv
Lampiran 13. Perhitungan Deskripsi Data Angket Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Matematika.....	xlvi
Lampiran 14. Perhitungan Uji Product Moment untuk Melihat Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Matematika	xlix
Lampiran 15. Uji Normalitas Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Matematika.....	l
Lampiran 16. Uji regresi linear sederhana Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Matematika	li
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian Skripsi (Riset).....	lii
Lampiran 18 . Surat Pelaksanaan Penelitian (Balasan Riset).....	liii
Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup	liv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan anggota keluarga lainnya turut juga mewarnai keberhasilan seorang anak.

Dalam masa perkembangannya, seseorang mulai tergugah rasa sosial untuk ingin bergabung dengan anggota lainnya. Pergaulan yang dahulu terbatas dengan anggota keluarga, kemudian berkembang kearah lingkungan yang lebih luas. Penggabungan diri dengan anggota kelompok lain sebenarnya merupakan usaha mencari nilai-nilai baru dalam kehidupannya.

Namun dalam berinteraksi sosial dengan teman sebaya tidak selamanya berjalan lancar, sehingga memungkinkan terjadinya masalah pada hubungan sosial. Masalah yang dialami pada hubungan sosial ini akan mempengaruhi konsep diri. Seseorang yang terus menerus menghadapi masalah hubungan sosial akan berefek negatif kepada konsep dirinya. Konsep diri tumbuh dari interaksi dengan orang-orang yang dapat berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya seperti orang tua, guru dan teman sebaya.¹

Konsep diri adalah gambaran total kita terhadap diri sendiri, secara deskriptif dan evaluatif mengenai kemampuan dan trait-trait seseorang. Untuk

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 182.

membentuk konsep diri yang baik terlebih dahulu, mengenal diri sendiri (*self*) merupakan kunci utama dari rangka kehidupan. Oleh karenanya diperlukan adanya konsep diri pada setiap siswa.² Sebagaimana fenomena yang terjadi secara umum tidak semua siswa itu mampu memenuhi dan sesuai seperti yang diharapkan.

Terdapat juga siswa yang memiliki konsep diri negatif dan sedikit sekali siswa yang memiliki konsep diri positif. Siswa yang memiliki konsep diri positif akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa tersebut.

Begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri negatif akan berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa tersebut. Peranan guru sebagai pendidik sangat penting dalam keberhasilan anak kelak dimasa depan dan yang tak kalah pentingnya bagaimana dorongan atau motivasi belajar dari anak itu sendiri.

Motivasi belajar adalah dorongan seseorang untuk belajar sesuatu guna mencapai suatu cita-cita. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan tercapai di kemudian hari. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat dalam belajar.³

Dalam meningkatkan motivasi belajar yang baik seperti yang diharapkan para guru atau pendidik perlu adanya konsep diri yang baik dari siswa, sebelumnya untuk membentuk konsep diri itu kita harus mengenal diri kita sendiri (*self*). Dengan konsep diri tersebut diharapkan siswa memiliki motivasi belajar yang baik dan

²Diane E. Papalia. dkk, *Human Development Perkembangan Manusia* Jilid 2 (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 380.

³Agus Dariyo, "Pengetahuan Tentang Penelitian dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa", *Jurnal Psikologi* Volume 2 No. 1, Juni 2004, hlm. 45.

konsep diri itu sendiri tumbuh dari interaksi dengan orang-orang yang dapat berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya seperti orang tua, guru dan teman-teman.

Namun tidak selamanya konsep diri itu berbanding lurus dengan motivasi belajar siswa. Ketika konsep diri berbanding lurus dengan motivasi yang dimiliki siswa, terutama dalam hal belajar, maka tidak menutup kemungkinan ketika konsep diri siswa tumbuh dan berkembang dengan baik seperti yang diharapkan, maka akan memberi dampak positif terhadap motivasi belajar siswa tersebut, begitu juga sebaliknya ketika konsep diri siswa tumbuh dan berkembang tidak seperti yang diharapkan, maka akan memberi dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa. Banyak hal yang menjadi faktor dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah satu diantara faktor yang dapat mempengaruhi tersebut.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan terhadap siswa SMP Negeri 4 Batang Angkola kelas VII, pada saat pelajaran Matematika beberapa siswa menunjukkan keyakinan diri yang rendah. Hanya beberapa siswa yang maju dengan kemauannya sendiri, jika guru memberikan kesempatan untuk menyelesaikan soal ke depan. Akhirnya guru menunjuk salah satu siswa untuk maju, dan siswa tersebut benar dalam mengerjakan soal tersebut. Kemudian, terlihat sikap menghargai yang dimiliki beberapa siswa masih rendah karena sesama siswa masih saling mengejek. Siswa saling mengejek karena suatu hal seperti kekurangan atau kelemahan pada diri siswa. Bahkan, beberapa siswa mencela teman berdasarkan kondisi fisik dan membawa-bawa orang tua dari temannya tersebut. Selain itu, beberapa siswa juga suka mengganggu dan usil terhadap teman yang sedang mengerjakan tugas, serta

meniru apa yang dikatakan dan dilakukan guru. Kepedulian siswa terhadap keadaan sekitar juga terbilang rendah. Hal itu tercermin dari rendahnya kepedulian siswa kelas VII kepada guru yang menyampaikan materi. Beberapa siswa tidak peduli dengan apa yang disampaikan guru. Siswa-siswa tersebut melakukan hal lain seperti berbicara dengan teman, bermain sesuatu, menggambar, dan bersikap malas dengan kepala diletakkan di meja. Kemudian, kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat dikatakan kurang baik. Menurut guru kelas VII, terjadi pengelompokan antar siswa. Siswa lebih suka mengelompok dengan siswa lain yang dirasa mempunyai kesamaan dalam suatu hal atau hanya karena perasaan senang. Siswa cenderung berinteraksi hanya dengan kelompoknya dan sulit membaaur dengan siswa di luar kelompoknya. Selain itu, antara siswa perempuan dan laki-laki juga sulit membaaur karena siswa malu jika berinteraksi dengan lawan jenis.⁴

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk menulis: “Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya keyakinan diri pada sebagian besar siswa menyebabkan siswa tidak percaya pada kemampuan yang dimiliki.

⁴*Observasi*, Kondisi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola pada tanggal 02 Mei, 2018.

2. Sikap menghargai orang lain yang dimiliki beberapa siswa rendah sehingga sesama siswa saling mengejek dan mengganggu, serta tidak sopan santun kepada guru.
3. Kepedulian siswa terhadap keadaan sekitar juga terbilang rendah. Hal itu tercermin dari rendahnya kepedulian siswa kepada guru yang menyampaikan materi.
4. Siswa Kurang mampu menyelesaikan soal Matematika yang menyebabkan banyak siswa menyontek.
5. Kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal beberapa siswa sehingga siswa membentuk kelompok-kelompok kecil dan memilih-milih dalam berteman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah untuk menghindari luasnya cakupan peneliti di SMP Negeri 4 Batang Angkola, maka peneliti membahas masalah hubungan konsep diri dengan motivasi belajar Matematika siswa di kelas VII. Dimana konsep diri sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar Matematika.

Konsep diri merupakan salah satu faktor internal dan juga merupakan suatu fondasi yang sangat penting untuk keberhasilan siswa. Siswa yang memiliki konsep diri yang baik akan meningkatkan motivasi belajar yang baik, seperti yang diharapkan para guru atau pendidik. Setiap siswa diharapkan memiliki motivasi yang mampu mendorong mereka untuk mau belajar, khususnya pendidikan Matematika. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Konsep diri adalah suatu kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang ingin dicapai.⁵

Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembentukan konsep diri positif yang dapat memberikan motivasi atau dorongan yang positif terhadap siswa dalam belajar Matematika.

2. Motivasi belajar adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan yang ingin dicapai yaitu dalam hal belajar.⁶

Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya di kemudian hari. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat dalam belajar. Sedangkan motivasi belajar dalam penelitian ini adalah renungan atau dorongan yang diberikan untuk siswa sehingga membuat para siswa berubah, baik dari segi cara belajar dan tingkah laku menjadi lebih baik.

3. Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal.⁷ Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola.

⁵ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 13.

⁶Sardiman, *Interaks & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 75.

⁷Sardiman, *Interaks & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 103.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran konsep diri siswa dalam belajar Matematika kelas VII di SMP Negeri 4 Batang Angkola?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Batang Angkola ?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar Matematika pada siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Batang Angkola ?

F. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian mempunyai tujuan. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran konsep diri siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Batang Angkola.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar Matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Batang Angkola.

G. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
2. Manfaat praktis
- a. Memberikan informasi bagi para guru terutama guru pendidikan Matematika untuk dapat membentuk konsep diri siswa sehingga membentuk motivasi belajar Matematika siswa.
 - b. Menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan tentang konsep diri siswa dan motivasi belajar Matematika siswa.
 - c. Memberikan informasi bagi kepala sekolah untuk dapat membantu guru dalam pembentukan konsep diri siswa dan motivasi belajar Matematika siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari beberapa Bab, yaitu sebagai berikut:

Bab 1 yaitu pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Latar belakang masalah yaitu pembentukan konsep diri yang positif pada siswa sangatlah penting untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar Matematika, karena jika yang terbentuk adalah konsep diri yang negative maka motivasi dalam

belajar Matematika tidak akan tumbuh dan akan sulit bagi siswa untuk memperoleh kesuksesan dan melewati rintangan–rintangan dalam hidup.

2. Identifikasi masalah yaitu terdapat beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini anatar lain: sebagian siswa memiliki konsep diri yang negatif sehingga mengakibatkan tidak tumbuhnya motivasi siswa dalam belajar Matematika.
3. Batasan masalah yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah peneliti membatasi penelitian ini mengenai hubungan konsep diri dengan motivasi belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola.
4. Defenisi operasional variabel yaitu berisi tentang pengertian dari konsep diri dan motivasi belajar Matematika siswa.
5. Rumusan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini berisi tentang masalah apa yang akan diteliti di lokasi penelitian yaitu hubungan konsep diri dengan motivasi belajar Matematika siswa.
6. Tujuan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tujuan yang ingin dicapai peneliti dengan melihat hubungan konsep diri dengan motivasi belajar Matematika siswa.
7. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berisi tentang urutan pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian.

Bab II yaitu Landasan Teori yang menguraikan tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

1. Kajian teori menjelaskan tentang konsep diri dan motivasi belajar Matematika siswa.

2. Penelitian terdahulu berisi tentang beberapa penelitian yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.
3. Kerangka berfikir berisi tentang pentingnya konsep diri dan motivasi belajar Matematika siswa dalam proses pembelajaran Matematika dan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu.
4. Hipotesis berisi tentang jawaban sementara dari masalah penelitian.

Bab III adalah metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, langkah-langkah/prosedur penelitian dan analisis data.

1. Lokasi dan waktu penelitian berisi tentang tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SMP Negeri 4 Batang Angkola, kelas VII.
2. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kuantitatif.
3. Subjek penelitiannya adalah Siswa Kelas VII yang berjumlah 66 siswa.
4. Instrumen pengumpulan data berupa angket.
5. Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan product moment
6. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian menguraikan tentang deskripsi data hasil penelitian, perbandingan hasil tindakan dan analisa hasil penelitian.

Bab V yaitu Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

1. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan merupakan penarikan generalisasi dari hasil temuan

penelitian yang termuat pada Bab IV, karena itu isinya singkat, padat dan harus tepat.

2. Saran-saran memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk bahan pertimbangan dan tindakan mereka. Isi saran-saran juga harus berkaitan dengan kesimpulan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *Self Schema*. Dalam istilah psikologi, *self scheme* mempunyai dua arti yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap diri sendiri dan suatu keseluruhan proses psikologis yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri.⁸

Secara sederhana, konsep diri dapat diartikan sebagai sikap, nilai dan image diri seseorang. Contohnya kepercayaan diri, kepercayaan atau keyakinan seseorang agar ia menjadi efektif dalam semua situasi adalah bagian dari konsep diri.

Konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian. Seperti dikemukakan oleh roger bahwa konsep kepribadian yang paling utama adalah diri (*self*) berisi ide-ide, persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang mencakup kesadaran tentang diri sendiri.⁹

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.¹⁰

⁸ Sumardi Suryabrata, *Psikolog Kepribadian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 248.

⁹ Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana 2010), hlm. 121.

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 58.

Menurut Willian D. Brooks mendefenisikan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologis, sosial, dan fisis. Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian anda tentang diri anda. Jadi konsep diri meliputi apa yang anda pikirkan dan apa yang anda rasakan tentang diri anda.¹¹

Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Melalui komunikasi dengan orang lain kita belajar bukan saja mengenai siapa kita, namun juga bagaimana kita merasakan siapa kita. Anda mencintai diri anda bila anda telah dicintai, anda mempercayai diri anda bila anda telah dipercayai, anda berpikir anda cerdas bila ada orang-orang di sekitar anda menganggap anda cerdas, anda merasa anda tampan atau cantik bila orang-orang di sekitar anda juga mengatakan demikian.¹²

Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya.¹³ Dengan kata lain, konsep diri tidaklah statis dan dibentuk dalam kurun waktu tertentu, melainkan bersifat dinamis dan berkembang secara terus-menerus. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan atau herediter, melainkan konsep diri merupakan faktor bentukan dari pengalaman-pengalaman individu selama proses perkembangan dirinya

¹¹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 100.

¹²Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 7-8.

¹³Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 130.

menjadi dewasa. Proses pembentukan tidak terjadi dalam waktu singkat melainkan melalui proses interaksi secara berkesinambungan. Perkembangan konsep diri itu sendiri berproses sepanjang hidup. Setiap tahap perkembangan mempunyai aktivitas spesifik yang membantu seseorang dalam mengembangkan konsep diri yang positif. Lingkungan sangat berperan dalam pembentukan konsep diri, termasuk lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama dan pertama, sekolah dalam hal ini guru, teman sebaya, orang-orang dewasa, dan juga institusi-institusi nonformal lainnya dalam lingkungan masyarakat.

Dari berbagai definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri merupakan gambaran diri, penilaian diri, dan penerimaan diri yang bersifat dinamis, terbentuk melalui persepsi diri sendiri dan lingkungan. Dalam proses pembentukan konsep diri tersebut akan memotivasi tingkah laku yang pada akhirnya akan berdampak dalam motivasi belajarnya.

2. Dimensi - dimensi Konsep Diri

Calhoun dan Acocella mengatakan konsep diri terdiri dari tiga dimensi, yaitu:

1) Pengetahuan

Dimensi pertama dari konsep diri adalah pengetahuan. Pengetahuan tentang apa yang kita ketahui tentang diri sendiri. Hal ini mengacu kepada istilah kuantitas seperti usia, jenis kelamin, kebangsaan, pekerjaan dan lain-lain. Serta sesuatu yang merujuk kepada kualitas seperti individu yang egois, baik hati, tenang, dan bertempramen tinggi. Pengetahuan bisa

diperoleh dengan membandingkan diri individu dengan kelompok pembandingnya. Pengetahuan individu tidaklah menetap sepanjang hidupnya, pengetahuan bisa berubah dengan cara merubah tingkah laku individu tersebut atau dengan cara merubah kelompok pembanding. Dengan pengetahuan yang tinggi akan membentuk konsep diri positif sehingga akan memotivasi siswa dalam hal belajar matematika.

2) Harapan

Individu mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Pandangan tersebut yang dijadikan sebagai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Diri yang ideal sangat berbeda pada masing-masing individu. Seorang siswa mungkin akan lebih ideal jika dia berdiri diatas podium berorasi dengan semangat. Sementara itu, bagi siswa yang lain merasa sebagai diri yang ideal jika dia merenung dan menulis dirumah dengan menghasilkan suatu karya tulis yang dapat dibaca setiap orang. Jika Harapan yang rendah terbentuk dalam diri siswa, maka sulit bagi siswa untuk termotivasi dalam belajar matematika.

3) Penilaian

Di dalam penilaian, individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri. Apakah bertentangan dengan “siapakah saya”, pengharapan bagi individu, “seharusnya saya menjadi apa”, standar bagi individu. Hasil penilaian tersebut disebut harga diri. Semakin tidak sesuai antar harapan dan standar diri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang. Dengan

demikian, siswa yang memiliki penilaian buruk terhadap dirinya akan terbentuk konsep diri negatif, sehingga tidak memotivasi belajarnya lagi.¹⁴

3. Proses Perkembangan Konsep Diri

Dalam kaitan ini, konsep diri menurut Erikson berkembang melalui lima tahap, yaitu:

- 1) Perkembangan pada anak usia 1 1/2-2 tahun. Melalui hubungan orang tuanya anak akan mendapat kesan dasar apakah orang tuanya merupakan pihak yang dapat dipercaya atau tidak. Apabila ia yakin dan merasa bahwa orang tuanya dapat memberi perlindungan dan rasa aman bagi dirinya maka timbul rasa percaya terhadap orang dewasa yang nantinya akan berkembang menjadi perasaan yang bersifat positif.
- 2) Perkembangan anak pada usia 2-4 tahun. Yang terutama berkembang pesat pada usia ini adalah kemampuan motorik dan berbahasa, yang keduanya memungkinkan anak menjadi lebih mandiri. Apabila anak diberi kesempatan untuk melakukan segala sesuatu menurut kemampuannya, sekalipun kemampuannya terbatas, tanpa terlalu banyak ditolong apalagi dicela, maka kemandirian pun akan terbentuk. Sebaliknya ia sering merasa malu dan ragu-ragu bila tidak memperoleh kesempatan membuktikan kemampuannya.
- 3) Perkembangan pada anak usia 4-7 tahun. Anak usia 4-7 tahun selalu menunjukkan perasaan ingin tahu, begitu juga sikap ingin menjelajah dan mencoba-coba. Apabila anak terlalu mendapat hukuman karena perbuatan

¹⁴M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 17.

tertentu yang didorong oleh perasaan ingin tahu dan menjelajah, keberaniannya untuk mengambil inisiatif akan berkurang. Yang nantinya berkembang justru adalah perasaan takut dan perasaan bersalah.

- 4) Perkembangan pada anak usia 7-12 tahun. Inilah masa anak ingin membuktikan keberhasilan dari usahanya. Mereka berkompetensi dan berusaha untuk bisa menunjukkan prestasi. Kegagalan yang berulang-ulang dapat mematahkan semangat dan menimbulkan perasaan rendah diri.
- 5) Perkembangan pada anak usia remaja. Remaja biasanya sangat besar minatnya terhadap diri sendiri. Biasanya mereka ingin memperoleh jawaban tentang siapa dan bagaimana dia dalam menemukan jawabannya mereka akan mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan konsep dirinya pada masa lalu. Apabila informasi kenyataan, perasaan, dan pengalaman yang dimiliki mengenai diri sendiri tidak dapat diintegrasikan hingga membentuk konsep diri yang utuh, remaja akan terus menerus dibimbang dan tidak mengerti tentang dirinya sendiri.¹⁵

Ketika lahir manusia tidak memiliki konsep diri, pengetahuan tentang diri sendiri, harapan terhadap diri sendiri, dan penilaian pada diri sendiri. Artinya individu tidak sadar dia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan.

Perkembangan konsep diri terjadi ketika individu mulai menggunakan bahasa, yakni sekitar umur satu tahun. Pada saat itulah konsep diri, baik yang positif maupun negatif mulai terbentuk. Konsep diri terbentuk melalui

¹⁵Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 130-131.

sejumlah besar pengalaman yang tersusun secara hirarki. Jadi, konsep diri pertama terbentuk merupakan dasar bagi konsep diri berikutnya. Telah dikatakan diatas bahwa konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya. Termasuk seorang guru yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap konsep diri siswa.

4. Jenis-jenis Konsep Diri

Menurut Calhoum dan Acocella, dalam perkembangannya konsep diri terbagi dua, yaitu:

1) Konsep diri positif

Konsep diri positif menunjukkan bahwa adanya penerimaan diri dimana individu dengan konsep diri positif mengenal dirinya dengan baik sekali. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif yang dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima dirinya apa adanya.

Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan relatif, yaitu dengan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan.

Individu yang mempunyai konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki

kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan.

Dengan kata lain, siswa yang memiliki konsep diri positif akan menumbuhkan motivasi belajar Matematika, sehingga dapat menyelesaikan soal matematika dengan baik dan diharapkan tidak lagi menjadi masalah dalam belajar Matematika di kelas.

2) Konsep diri negatif

Masyarakat seringkali beranggapan bahwa anak yang tidak bisa Matematika dianggap dan dicap sebagai anak yang bodoh. Julukan yang diberikan ini akan masuk dan meresap dalam diri anak tersebut dan akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak tersebut. Akibatnya, anak takut untuk bertanya, takut mengungkapkan pendapat, serta konsep diri yang terbentuk akan bersifat negatif. Jika konsep diri yang terbentuk bersifat negatif maka perilaku yang muncul akan cenderung negatif dan produktivitasnya akan menurun. Calhoun dan Acocella membagi konsep diri negatif menjadi dua tipe, yaitu:

- a) Individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak perasaan, kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau yang dihargai dalam kehidupannya.
- b) Pandangan tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur. Hal ini bisa terjadi karena individu dididik dengan cara yang sangat keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan

dari seperangkat hukum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat.¹⁶

5. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Konsep Diri

Sheerer memformulasikan ciri-ciri konsep diri positif yang selanjutnya mengarah pada penerimaan diri individu, sebagai berikut:

- 1) Mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menghadapi kehidupan yang dijalaninya.
- 2) Menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia yang sederajat dengan manusia lainnya.
- 3) Mampu menempatkan dirinya pada kondisi yang tepat sebagaimana orang lain, sehingga keberadaannya dapat diterima oleh orang lain.
- 4) Bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.
- 5) Menyadari dan tidak merasa malu akan keadaan dirinya.
- 6) Kelemahan yang dimilikinya tidak membuatnya menyalahkan dirinya sendiri, sebagaimana ia mampu menghargai setiap kelebihanannya
- 7) Memiliki obyektivitas terhadap setiap pujian ataupun celaan, dan
- 8) Tidak mengingkari atau merasa bersalah atas dorongan-dorongan emosi yang ada pada dirinya.¹⁷

Menurut Brook dan Emmert menyatakan bahwa:

Ciri-ciri konsep diri positif:

- 1) Percaya diri dan merasa setara dengan orang lain

¹⁶M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 19.

¹⁷Binti Mudkhiyatul Ummah, *Konsep Diri* (<http://mudkhiya.blogspot.com/2015/12/makalah-konsep-diri.html>), diakses 23 Juli 2018, Pukul 08.00 WIB.

- 2) Menerima diri apa adanya, mengenal kelebihan dan kekurangan
- 3) Mampu memecahkan masalah dan mampu mengevaluasi diri
- 4) Menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya diterima masyarakat
- 5) Bersikap optimis

Ciri-ciri konsep diri negatif:

- 1) Peka terhadap kritik
- 2) Responsif sekali terhadap pujian
- 3) Cenderung bersikap hiperkritis
- 4) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain
- 5) Bersikap pesimis terhadap kompetisi¹⁸

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Konsep diri tidaklah terjadi begitu saja, tetapi berkembang secara bertahap seiring dengan tingkat perkembangan individu tersebut. Berbagai faktor dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri seseorang. Stuart dan Sudden dalam Salbiah mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri yaitu teori perkembangan tentang konsep diri, *significant other* dan *self-perception*.

1) Teori perkembangan konsep diri

Konsep diri belum ada waktu lahir, kemudian berkembang secara bertahap mulai mengenal dan membedakan dirinya dengan orang lain.

Kesadaran dirinya baru muncul pada tahun kedua kehidupannya. Pada usia

¹⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 105.

18 bulan anak mulai mengenal wajah mereka sendiri dan menunjukkan gambar mereka sendiri ketika disebutkan namanya. Bayi belum dapat membedakan dirinya pada umur 3-6 tahun anak mulai merasa ada perbedaan diri dengan orang lain, tetapi gagal membedakan antara perspektif sosial (pemikiran, perasaan) orang lain dan perspektif diri sendiri.

Piaget mengidentifikasi bahwa pada awalnya bayi dalam keadaan *undifferentiated absolute* dimana tidak ada batas antara pengertiannya tentang tubuh dan objek-objek lainnya, diantara realitas dan fantasi, tetapi secara bertahap dia akan membuat perbedaan perbedaan yang jelas antara apa yang dirinya dan apa yang bukan dirinya.

2) *Significant Other* (orang-orang yang penting atau yang terdekat)

Significant other yaitu suatu kondisi dimana individu belajar untuk memahami penilaian orang lain terhadap dirinya. Seperti yang dikatakan diatas, bahwa konsep diri dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain, belajar diri sendiri melalui cermin orang lain yaitu dengan cara pandangan bahwa diri merupakan interpretasi diri pandangan orang lain terhadap diri. Konsep diri biasanya diukur dengan cara meminta orang mendeskripsikan dirinya atau dengan menceritakan bagaimana ia berbeda dengan orang lain. Anak sangat dipengaruhi oleh orang yang dekat dengannya yaitu orangtua. Orangtua adalah kontak sosial yang paling awal yang kita alami, dan yang paling kuat. Bayi bergantung pada orangtuanya untuk makanan, perlindungan dan kenyamanannya, akibatnya orangtua

menjadi sangat penting dimata anak. Apa yang dikomunikasikan oleh orangtua lebih menancap daripada informasi lain yang anak terima.

Coopersmith mengemukakan bahwa perasaan nilai anak sebagai “seseorang” berasal dari nilai yang diberikan orangtua kepada mereka. Orang terdekat anak lainnya adalah ketika anak mulai meluaskan jaringan pergaulannya, yaitu teman sebaya.

Kelompok ini menjadi urutan kedua setelah orangtua yang potensinya besar dalam mempengaruhi pembentukan konsep diri. Awalnya anak merasa cukup dan puas dengan cinta yang mereka dapatkan lewat orangtua di rumah, tetapi kemudian kebutuhan akan cinta anak-anak lain di kelompok dibutuhkan. Hal yang menjadi masalah jika anak tidak diterima oleh teman kelompoknya, maka konsep dirinya akan terganggu. Penerimaan teman merupakan elemen yang penting dalam konsep penerimaan dirianak. Anak yang ditolak dalam kelompoknya akan menyimpan dendam dan membangun rasamarah yang besar untuk mengurangi stresnya ketika ditolak. Selain penerimaan dan penolakan teman dalam kelompok, peran yang diukir anak dalam kelompok teman sebayanya mungkin mempunyai pengaruh yang dalam pada pandangannya tentang dirinya sendiri.

3) *Self Perception* (persepsi diri sendiri)

Yaitu persepsi individu terhadap diri sendiri dan penilaian, serta persepsi individu terhadap pengalamannya akan situasi tertentu. Konsep diri dapat dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif, sehingga konsep merupakan aspek yang kritikal dan dasar dari perilaku

individu. Individu dengan konsep diri yang positif dapat dilihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Sebaliknya konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosial yang terganggu.¹⁹

Telah dikatakan sebelumnya bahwa konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupan, misalnya orang tua, guru dan teman sebaya.²⁰ Oleh karena itu, guru sangat berpengaruh terhadap konsep diri siswa sehingga perubahan dalam tingkah laku siswa dapat ditentukan oleh konsep diri siswa itu sendiri. Secara umum, konsep diri sebagai gambaran tentang diri sendiri dipengaruhi oleh hubungan atau interaksi individu dengan lingkungan, pengamatan terhadap diri sendiri dan pengalaman dalam kehidupan keseharian. Dengan kata lain, konsep diri positif dapat dimiliki jika siswa dibimbing dan diberi contoh perilaku yang baik oleh guru di sekolah, di rumah, dan lingkungan tempat anak tersebut tinggal. Karena konsep diri positif akan memotivasi siswa mencapai yang ia inginkan.

7. Pengertian Motivasi

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara

¹⁹Beatriks Novianti Kiling. dkk, "Tinjauan Konsep Diri dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir", *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Vol.1 No. 2*, Desember 2015, hlm. 121.

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 182.

potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi, berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.²²

Secara bahasa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²³

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini biasanya tertuju kepada suatu tujuan yang tertentu. Setiap orang melakukan sesuatu, ia memiliki tujuan tertentu yang telah diperhitungkan untung ruginya, tidak berhenti pada untung rugi, tapi juga harus ada alasan baik buruk, halal haram dan sebagainya yang berhubungan erat dengan nilai dan tatanan norma islam.

Motif juga berarti dorongan atau kehendak. Jadi, yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak. Dengan perkataan lain bertindak laku. Tingkah laku tersebut dilatarbelakangi oleh adanya motif, disebut: “tingkah laku bermotivasi”. Perbuatan manusia

²¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 23.

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 153.

²³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta :Balai Pustaka, 2001), hlm. 576.

sekecil apapun tidak ada yang lepas dari motivasi-motivasi walau dalam keadaan tidak sadar sekalipun. Dalam kondisi ini berarti setidaknya dia termotivasi untuk mengaktifkan kemampuan bawah sadarnya. Kemampuan bahwa sadar akan aktif ketika orang sedang dalam tidur, sakit yang biasa, kepanikan yang sangat mengguncang, dan lain-lain. Semua berujung kepada tingkatan bawah sadar.²⁴

Gates dan kawan-kawan, mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.²⁵ Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku peserta didik. Dalam hal ini perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi karna hasil belajar akan optimal jika ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula suatu proses pembelajaran ini.

²⁴Rafy Sapuri, *Psikologi Islam* (Jakarta, Rajawali Pers, 2009), hlm. 218-219.

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 101.

8. Fungsi Motivasi

Oemar hamalik menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁶

9. Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang.

1) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis yakni motivasi jasmania seperti reflex, insting, otomatis, nafsu sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.²⁷

2) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

²⁶Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (PT Refika Aditama, 2010), hlm. 20.

²⁷ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (PT Refika Aditama, 2010), hlm. 73.

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi arti atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar (lingkungan). Jadi, dari motivasi ekstrinsik dan intrinsik ini, perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.²⁸

Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis adalah sebagai berikut :

- 1) Motif atau kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat dan sebagainya.
- 2) Motif-motif darurat, yang termasuk: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu, jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
- 3) Motif-motif objektif, ini menyangkut dalam kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat, motif-motif ini muncul karena untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.²⁹

²⁸Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (PT Refika Aditama, 2010), hlm. 86-91.

²⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 88.

Dari pendapat para ahli di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar itu terbagi menjadi dua bagian yaitu :motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang berasal dari luar diri/ lingkungan).

10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses belajar, motivasi dapat tumbuh, hilang atau berubah dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:³⁰

- 1) Cita-cita atau aspirasi
- 2) Kemampuan belajar.
- 3) Kondisi siswa.
- 4) Kondisi lingkungan.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar.
- 6) Upaya guru membelajarkan siswa.

11. Ciri-ciri motivasi

Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

³⁰Saefullah, *Psikologi Prkembangan dan Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hlm. 292.

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.³¹

Oemar Malik juga mengatakan ciri-ciri siswa yang termotivasi yaitu:

- 1) Dimulai dari adanya perubahan energy dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem neurofisiologis dalam organism manusia, misalnya: karena terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Disamping itu, ada juga perubahan energy yang tidak diketahui.
- 2) Ditandai oleh timbulnya perasaan (*Affective Arousal*). Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya. Contoh : seorang terlibat dalam suatu diskusi, dia tertarik pada masalah yang sedang dibicarakan, karena dia bersuara/ mengemukakan pendapatnya dengan kata-kata yang lancar dan cepat.
- 3) Ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan pribadi yang termotivasi memberikan respon-respon kearah suatu tujuan tertentu. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Tiap respon merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan. Contoh: si A ingin mendapat hadiah, maka ia belajar misalnya mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, menempuh les, dan sebagainya.³²

³¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm 83-84.

³²Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 106.

Sardiman A.M. juga menuliskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ketekunan dalam menghadapi tugas, siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai mengerjakan
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari
- 4) Lebih senang bekerja sendiri
- 5) Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang bersifat rutin ataupun relatif sama
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah untuk melepaskan hal yang sudah diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah yang terdapat pada soal latihan.³³

12. Teori Motivasi

a) Teori hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi.

Menurut teori hedonisme, para siswa harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas belajar matematika dengan cara memenuhi kesenangannya.

³³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 83.

b) Teori Naluri

Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan, yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan. Freud juga percaya bahwa dalam diri manusia ada sesuatu yang tanpa disadari menentukan setiap sikap dan perilaku manusia.

c) Teori reaksi yang dipelajari

Teori ini berbeda pandangan dengan tindakan atau perilaku manusia yang berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajarinya di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.

d) Drive Theory

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.³⁴

³⁴Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 187-189.

B. Penelitian Terdahulu

- a. Masrida Wati Siregar, dengan judul: “Pengaruh Motivasi Terhadap Kedisiplinan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas”. Jenis penelitian yang dilakukan kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 46 siswa. Hasil penelitian ini memperlihatkan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap kedisiplinan belajar matematika siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas, dengan kategori “lemah” , yaitu ditemukan angka korelasi $\rho_{HHITUNG} = 0,371$. Pengaruh tersebut signifikan. Ini dibuktikan berdasarkan perhitunganyang diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 2,650 > t_{tabel} = 2,015$ dengan taraf signifikan 0,05. Maka diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti “ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap kedisiplinan belajar matematika siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.”³⁵
- b. Yunita Sari, dengan judul: “Hubungan Pemberian Penguatan dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 11 Padangsidempuan”. Jenis penelitian ini berupa kuantitatif dengan metode yang digunakan kuantitatif korelasi. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas 1 sampai kelas 3 yang berjumlah 39 siswa . instrument yang digunakan adalah angket. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap

³⁵ Masrida wati, “Pengaruh Motivasi Terhadap Kedisiplinan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas”, *Skripsi* (FTIK, IAIN Padangsidempuan 2017)

motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 11 Padangsidimpuan. diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 0,53 > t_{tabel} = 0,36$ dengan taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti “ada hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan dengan motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 11 Padangsidimpuan”³⁶

- c. Riski Adelina Rangkuti, dengan judul “Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode kuantitatif korelasi, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 57 siswa. instrumen dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika di kelas VIII SMP Negeri 2 panyabungan. Berdasarkan nilai $t_{hitung} = 12,273 > t_{tabel} = 3,13$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima “ ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.”³⁷
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Nirmala Sari Sitompul pada tahun 2007 dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri dan Kreativitas Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas XI SMU Negeri I sipirok” dengan sampel sebanyak 80 orang. Dari hasil analisa yang dilakukan, diperoleh angka korelasi sebesar

³⁶Yunita Sari, “Hubungan Pemberian Penguatan dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 11 Padangsidimpuan”, *Skripsi* (FTIK, IAIN Padangsidimpuan 2013)

³⁷Riski Adelina Rangkuti, “Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII, SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi* (FTIK, IAIN Padangsidimpuan 2017)

0,688 yang lebih besar dari angka r tabel yakni 0,474 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kreativitas siswa dengan prestasi belajar siswa matematika (kelas XI SMU Negeri I sipirok). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi konsep diri dan kreativitas ada kecenderungan semakin tinggi prestasi belajar siswa.³⁸

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian sama-sama mempunyai hubungan yang signifikan, dan menurut judul peneliti di atas yaitu “Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola”, sangat erat kaitannya dengan judul penelitian terdahulu di atas. Namun yang membedakan variabelnya saja, sehingga peneliti mengambil penelitian terdahulu di atas, untuk dijadikan sebagai penelitian terdahulu karena terdapat salah satu variabel yang sama.

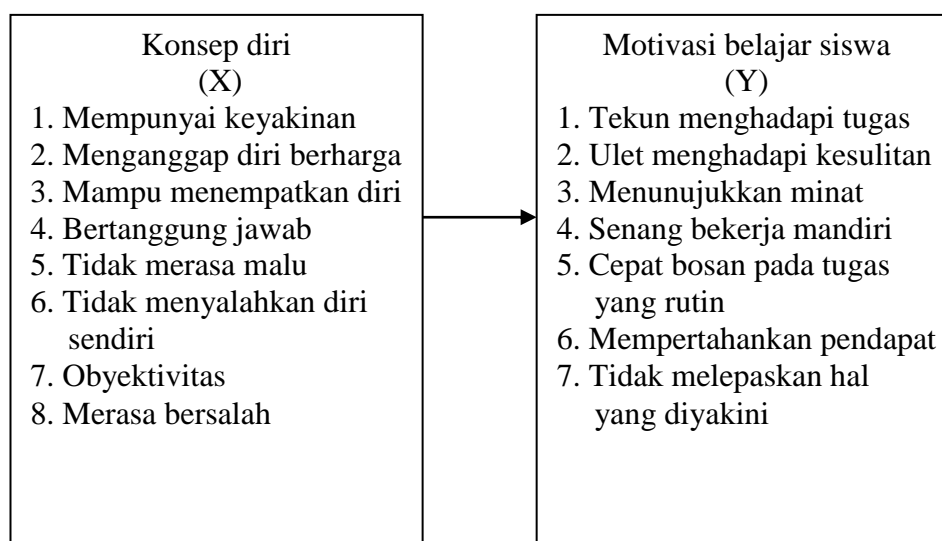
C. Kerangka Pikir

Dengan adanya konsep diri, seseorang bisa mengetahui dan mengenali siapa diri seseorang tersebut. Pada dasarnya seseorang bisa mengenali dirinya dengan memandang diri seseorang dan membandingkannya dengan dirinya sendiri. Begitu juga sebaliknya, seseorang dapat memberikan pengaruh kepada orang lain untuk dia bisa mengenali siapa dirinya, memahami tujuan hidup, pentingnya meraih kesuksesan, meraih kesuksesan seperti orang yang dilihatnya dalam menumbuhkan motivasi intrinsik untuk terdorong mau belajar, suka belajar dan giat belajar.

³⁸ Nirmala Sari Sitompul, “Hubungan antara Konsep Diri dan Kreativitas Siswa dengan Prestasi Belajar Kelas XI SMU Negeri I Sipirok”, Skripsi (*FTIK*, STAIN Padangsidempuan: 2001), hlm. 40.

Kemudian, konsep diri ini mempunyai hubungan dengan berbagai aspek dalam diri, misalnya dalam hal ini dihubungkan dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa. Apakah dengan rendahnya Konsep Diri seseorang menjadikan motivasinya untuk Belajar Matematika juga rendah.

Berdasarkan kerangka fikir di atas, maka penulis mengajukan diagram atau skema dalam penelitian ini untuk memudahkan memahami variabel-variabel yang ada dalam pembahasan sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.³⁹

Berdasarkan kerangka berpikir dan landasan teori yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

“Ada hubungan yang signifikan antara variabel X (konsep diri siswa) dengan variabel Y (motivasi belajar matematika) siswa di SMP Negeri 4 Batang Agkola.”

³⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup, 2011), hlm. 79.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola yang beralamat di Jalan mandailing km 17, Kecamatan Batang Angkola dan dilaksanakan pada tahun 2018-2021 sebagaimana pada Lampiran 1.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Tujuan Penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.⁴⁰ Penelitian yang menggunakan desain penelitian kuantitatif juga bertujuan untuk menjangkau data dalam bentuk data numerik dengan menggunakan instrumen yang divalidasi yang mencerminkan dimensi dan indikator dari variabel dan disebarkan kepada populasi atau sampel tertentu.⁴¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional. Metode ini merupakan metode yang fokus pada pengujian hubungan antara satu atau dua variabel daripada menguji pengaruh suatu intervensi atau perlakuan. Untuk mencapai tujuan penelitian seperti ini, rancangan korelasional merupakan prosedur yang tepat digunakan. Teknik statistik korelasional dipakai untuk menguraikan dan mengukur seberapa besar tingkat hubungan antar variabel

⁴⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 41.

⁴¹Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi* (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 152.

atau antar perangkat data⁴². Metode ini digunakan untuk menggambarkan hubungan konsep diri dengan motivasi belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.⁴³ Jadi, populasi adalah seluruh data yang menjadi objek suatu penelitian.

Untuk populasi dari judul penelitian ini “Hubungan Konsep Diri dengan motivasi belajar matematika” adalah seluruh siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola.

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁴⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Pengambilan sampel dari penelitian ini menurut suharsimi arikunto, apabila populasi kurang dari 100 lebih baik ambil semua. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *populasi sampling*, karena

⁴²Asmadi asla, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikkologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 18.

⁴³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 118.

⁴⁴S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 151.

diambil dari jumlah seluruh siswa berjumlah 40, yaitu kurang dari 100 siswa. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel yaitu “*Populasi Sampling*”.⁴⁵

Sampel dari penelitian ini adalah siswa yang ada di kelas VII SMP Negeri 4 batang angkola. Kelas VII yang terdiri atas 2 ruangan, yaitu VII-A, VII-B, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola

No.	Kelas	Siswa
1.	VII-A	20
2.	VII-B	20
	Jumlah	40

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah berupa Angket (Kuesioner). Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.

Kuesioner seperti hanya interviu, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain.⁴⁶ Angket yang diberikan kepada responden ialah angket yang menyediakan alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu berupa pernyataan-pernyataan dalam kategori yang disusun sebagai rangkaian kesatuan. Jawaban pada kedua kelompok masing-masing dibedakan menjadi 4 pilihan, yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: RinekaCipta, 2013), hlm. 112.

⁴⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 167.

setuju.⁴⁷ Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan adalah:

- a. Untuk option a (sangat setuju) diberikan skor 4
- b. Untuk option b (setuju) diberikan skor 3
- c. Untuk option c (tidaksetuju) diberikan skor 2
- d. Untuk option b (sangattidak setuju) diberikan skor 1

Untuk memudahkan penulis dalam penyusunan instrumen, maka di buat kisi-kisi angket sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Konsep Diri

Variabel	Indikator	Item
Konsep diri (X)	Mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menghadapi kehidupan yang dijalaninya.	1,2,3
	Menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia yang sederajat dengan manusia lainnya.	4,5
	Mampu menempatkan dirinya pada kondisi yang tepat sebagaimana orang lain, sehingga keberadaannya dapat diterima oleh orang lain.	6,7,8
	Bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukannya.	9,10
	Menyadari dan tidak merasa malu akan keadaan dirinya.	11,12

⁴⁷Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-guru Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 94.

Kelemahan yang dimilikinya tidak membuatnya menyalahakan dirinya sendiri, sebagaimana ia mampu menghargai setiap kelebihanannya.	13,14
Memiliki obyektivitas terhadap setiap pujian ataupun celaan.	15,16,17
Tidak mengingkari atau merasa bersalah atas dorongan-dorongan emosi yang ada pada dirinya.	18,19,20
Peka terhadap kritik	21,22
Responsif sekali terhadap pujian	23,24
Cenderung bersikap hiperkritis	25,26
Cenderung merasa tidak disenangi orang lain	27,28
Bersikap pesimis terhadap kompetisi	29,30

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Item
Motivasi belajar (Y)	Tekun menghadapi tugas.	1,2,3,4,5
	Ulet menghadapi kesulitan.	6,7,8,9,10
	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.	11,12,13
	Lebih senang bekerja mandiri.	14,15,16,17
	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.	18,19,20,21

Dapat mempertahankan pendapatnya. 22,23,24,25,
 Tidak mudah melepaskan hal yang 26,27,28,29,30
 diyakini.

E. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas Angket

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium.⁴⁸

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu diuji coba korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun teknik korelasi yang biasa dipakai adalah teknik korelasi *product moment* dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan, maka dapat dilihat pada tabel nilai *product moment* untuk mengujinya. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrumen pertanyaan.⁴⁹

Dalam hal ini peneliti membuat uji coba tentang kevaliditasan data dengan menggunakan rumus dari korelasi *product moment*, dikatakan valid suatu penelitian adalah apabila hasil dari r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka penelitian tersebut dikatakan valid. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka penelitian tersebut tidak valid. Teknik yang digunakan untuk mengetahui

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hlm. 66.

⁴⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup, 2011), hlm. 132.

kesejajaran adalah teknik koefisien korelasi berganda dan koefisien penentu berganda yang di kemukakan oleh pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara skor butir dan skor total.

N = Jumlah seluruh sampel.

X = nilai untuk setiap item atau skor butir.

Y = nilai total item atau skor total

Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Uji coba dilakukan kepada 20 orang siswa untuk mencari validitas (kesahihan) kemudian diuraikan satu persatu sebagai berikut:

Dari perhitungan yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 23, dapat disimpulkan bahwa dari 30 item pertanyaan untuk variabel X, terdapat 25 item yang valid, yaitu angket nomor 3,4,5,6,7,9,10,12,13,14,15,16,17,18,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30 dan 5 item angket yang tidak valid yaitu angket nomor 1,2,8,11,19. Sementara untuk variabel Y dari item pertanyaan yang diberikan terdapat 25 yang valid, yaitu angket yang nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,16,17,18,19,20,21,22,24,25,26,27,28,29 dan 5 item yang tidak valid yaitu angket nomor 14,15,23,29,30.

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang diuji valid. Untuk

memperjelas keterangan tersebut maka ditampilkan hasil nilai validitasnya pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Data Hasil Uji Coba Validitas Angket Konsep Diri

No. butir angket	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,178	Intrumen dikatakan valid	TidakValid
2	0,453	jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ $r_{tabel} = 0,468$	TidakValid
3	0,726		Valid
4	0,522		Valid
5	0,675		Valid
6	0,748		Valid
7	0,541		Valid
8	0,304		TidakValid
9	0,720		Valid
10	0,715		Valid
11	0,341		TidakValid
12	0,729		Valid
13	0,678		Valid
14	0,655		Valid
15	0,790		Valid
16	0,728		Valid
17	0,739		Valid
18	0,698		Valid
19	0,313		TidakValid
20	0,673		Valid
21	0,540		Valid
22	0,842		Valid
23	0,732		Valid
24	0,662		Valid
25	0,787		Valid
26	0,676		Valid
27	0,737		Valid
28	0,745		Valid
29	0,595		Valid
30	0,694		Valid

Tabel 3.5
Data Hasil Uji Coba Validitas Angket Motivasi

No. butir angket	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,700	Intrumen dikatakan	Valid
2	0,706	valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ $r_{tabel} = 0,468$	Valid
3	0,496		Valid
4	0,727		Valid
5	0,557		Valid
6	0,782		Valid
7	0,604		Valid
8	0,543		Valid
9	0,691		Valid
10	0,623		Valid
11	0,723		Valid
12	0,693		Valid
13	0,600		Valid
14	0,361		Tidak Valid
15	0,167		Tidak Valid
16	0,594		Valid
17	0,636		Valid
18	0,744		Valid
19	0,829		Valid
20	0,655		Valid
21	0,620		Valid
22	0,611		Valid
23	0,422		Tidak Valid
24	0,699		Valid
25	0,692		Valid
26	0,507		Valid
27	0,503		Valid
28	0,574		Valid
29	0,426		Tidak Valid
30	0,409		Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana angket dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten. Untuk menguji tingkat keadaan dari masing-masing angket digunakan pengujian Cranbach Alpa. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach.

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum t_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan.

k = jumlah item.

\sum = jumlah varians butir.

σ = varians total.

Dengan taraf signifikan 5%, r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket yang di uji cobakan reliabel dan begitu juga sebaliknya. Nilai reliabel dari variabel konsep diri dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabelitas Angket Konsep Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	30

Sumber: data yang diperoleh diolah dengan SPSS 23

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Cronbach alpha $>$ r_{tabel} dari hasil uji coba reliabelitas variabel konsep diri adalah $0,948 > 0,468$

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabelitas Angket Motivasi

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	30

Sumber: data yang diperoleh diolah dengan SPSS 23

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Cronbach alpha $>$ r_{tabel} dari hasil uji coba reliabelitas variabel konsep diri adalah $0,849 > 0,468$

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu:

1. Analisis data deskriptif

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dianalisis secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian masing-masing. Data yang diperoleh untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Mean (rata-rata)

Rumus yang digunakan yaitu :

$$M_x = \frac{\sum f_x}{N}$$

Keterangan :

M_x = rata-rata hitung

$\sum f_x$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = jumlah siswa

b. Median

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Mdn = b + \frac{\frac{1}{2N} - f_{kh}}{f_i}$$

Keterangan :

Mdn = median

b = batas bawah nyata dari interval yang mengandung median

f_i = frekuensi asli (frekuensi skor yang mengandung median)

c. Modus

Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_o = b + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) x_i$$

Keterangan :

M_o = modus

b = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandungmodus

i = kelas interval

d. Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui penyimpangan atau penyebaran data. Rumus yang digunakan yaitu :⁵⁰

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

SD = standar deviasi

$\sum fx^2$ = jumlah perkalian antara nilai tengah yang telah dikuadratkan dengan frekuensinya masing-masing.

$\sum fx$ = jumlah perkalian antara nilai tengah dengan frekuensinya masing-masing.

N = jumlah sampel

Untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel konsep diri dan motivasi belajar matematika motivasi, maka digunakan rumus:⁵¹

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\sum skor}{\sum responden \times \text{item soal} \times \text{obot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian tersebut, maka dapat diintegrasikan melalui kriteria penilaian sebagai berikut:

⁵⁰Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), hlm.168.

⁵¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2014), hlm. 28.

Tabel 3. 8
Kriteria Penilaian Konsep Diri dan Motivasi Belajar
Matematika Siswa (%)⁵²

Tingkat pencapaian	Kategori
81 -100 %	Sangat Kuat
61 – 80 %	Kuat
41 – 60 %	Sedang
21 – 40 %	Lemah
0 – 20 %	Sangat Lemah

2. Analisis statistik inferensial

a. Analisis korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan konsep diri dengan motivasi belajar matematika siswa. Adapun analisis yang digunakan perhitungan korelasi *product moment* sebagaiberikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara skor butir dan skor total.

N = Jumlah seluruh sampel.

X = nilai untuk setiap item atau skor butir.

Y = nilai total item atau skor total

b. Analisis uji-t

Adapun uji signifikan hubungan kedua variabel dengan menggunakan uji-t.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{2-r^2}}$$

⁵²M.Igbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.237.

keterangan:

$t = t$ hitung

$r =$ koefisien korelasi

$n =$ jumlah responden

Interpretasi korelasi yang menunjukkan ada atau tidaknya hubungan dilihat pada tabel di bawah ini:⁵³

Tabel 3. 9

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

c. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik inferensial. Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov⁵⁴

d. Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji hubungan konsep diri dengan motivasi belajar matematika siswa maka dilakukan analisis regresi linier. Regresi linier sederhana adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (variabel

⁵³Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2014), hlm. 93.

⁵⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2014), hlm. 77.

Y) dihubungkan dengan variabel bebas (variabel X).⁵⁵ secara umum bentuk persamaan regresi:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (yang dipengaruhi)

X = Variabel Bebas (yang mempengaruhi)

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien Regresi

⁵⁵Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja GRafindo, 1987), hlm. 188.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

Pada bab ini akan dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasannya. Deskripsi data bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel X (konsep diri), variabel Y (motivasi belajar matematika) siswa kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Angket Konsep Diri

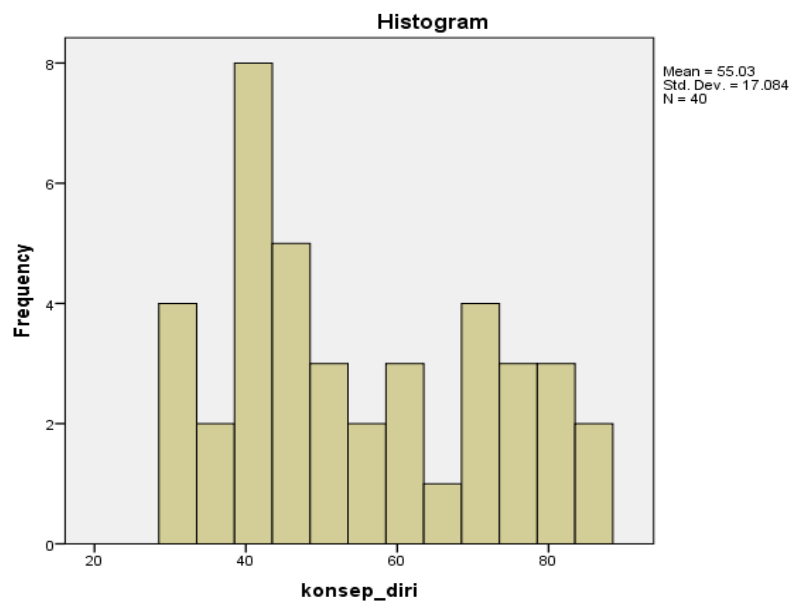
Peneliti meminta bantuan kepada guru bidang studi Matematika agar memberikan pertanyaan berupa angket kepada siswa agar dijawab sejujurnya, kemudian mengumpulkan kembali setelah dijawab oleh siswa kemudian peneliti melakukan analisis terhadap jawaban dari angket tersebut. Item pertanyaan pada angket berjumlah 30 item dengan responden sebanyak 40 siswa. Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan, didapatkan skor variabel X yang terdapat pada lampiran bagian teknis analisis data yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Skor Angket Konsep Diri (X)

No.	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	31 – 40	9	22,5%
2	41 – 50	10	25%
3	51 – 60	7	17,5%
4	61 – 70	4	10%

5	71 – 80	7	17,5%
6	81 – 90	3	7,5%
Jumlah		40	100%

Distribusi frekuensi variabel konsep diri dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini:



Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Konsep Diri

Perolehan skor-skor variabel dari angket konsep diri (X) sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Rangkuman Deskripsi Variabel Konsep Diri (X)

No.	Statistik	X
1	Nilai Maksimum	85
2	Nilai Minimum	31
3	Mean (rata-rata)	55,03
4	Modus	43
5	Median	52,00
6	Range (rentang)	57
7	Standar Deviasi	17,08

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi 5 kelas yaitu sebagai berikut:

a. Sangat Kuat

$$M + 1,5 SD < X$$

$$55,03 + 1,5 (17,08) < X$$

$$=55,03 + 25,62 < X$$

$$=80,65 < X$$

b. Kuat

$$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$$

$$55,03 + 0,5 (17,08) < X \leq 55,03 + 1,5 (17,08)$$

$$=55,03 + 8,54 < X \leq 55,03 + 25,62$$

$$=63,57 < X \leq 80,65$$

c. Sedang

$$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$$

$$55,03 - 0,5 (17,08) < X \leq 55,03 + 0,5 (17,08)$$

$$=55,03 - 8,54 < X \leq 55,03 + 8,54$$

$$=46,49 < X \leq 63,57$$

d. Lemah

$$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$$

$$55,03 - 1,5 (17,08) \leq X < 55,03 - 0,5 (17,08)$$

$$= 55,03 - 25,62 \leq X < 55,03 - 8,54$$

$$= 29,41 \leq X < 46,49$$

e. Sangat Lemah

$$X \leq M - 1,5 SD$$

$$X < 55,03 - 1,5 (17,08)$$

$$X < 55,03 - 25,62$$

$$X < 29,41$$

Tabel 4.3
Kategori Skor Variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lemah	18	45.0	45.0	45.0
	Sedang	9	22.5	22.5	67.5
	Kuat	10	25.0	25.0	92.5
	Sangat Kuat	3	7.5	7.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Dengan bantuan SPSS 23, hasil pengkategorian skor angket konsep diri (X) dapat di ketegorikan “Lemah (45%)”.

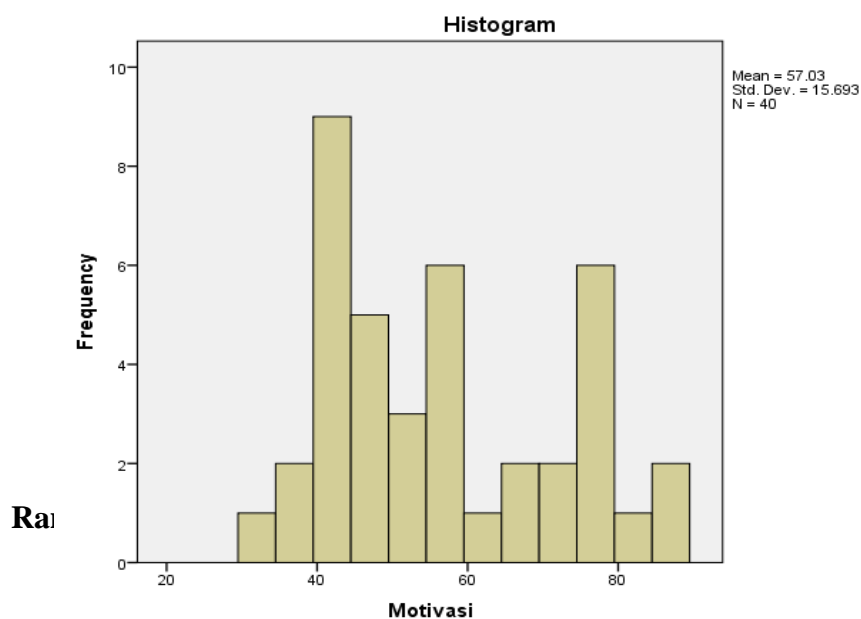
2. Angket motivasi belajar matematika

Peneliti meminta bantuan kepada guru bidang studi Matematika agar memberikan pertanyaan berupa angket kepada siswa agar dijawab sejujurnya, kemudian mengumpulkan kembali setelah dijawab oleh siswa kemudian peneliti melakukan analisis terhadap jawaban dari angket tersebut. Item pertanyaan pada angket berjumlah 30 item dengan responden sebanyak 40 siswa. Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan, didapatkan skor variabel Y yang terdapat pada lampiran bagian teknis analisis data yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi skor angket motivasi belajar matematika (Y)

No.	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1	31 – 40	5	12,5%
2	41 – 50	12	30%
3	51 – 60	10	25%
4	61 – 70	2	5%
5	71 – 80	8	20%
6	81 – 90	3	7,5%
Jumlah		40	100%

Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar matematika dapat digambarkan dalam histogram dibawah ini:



Ra1

2	Nilai Minimum	32
3	Mean (rata-rata)	57,03
4	Modus	78
5	Median	54,00
6	Range (rentang)	56
7	Standar Deviasi	15,69

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi lima kelas yaitu sebagai berikut:

a. Sangat Kuat

$$M + 1,5 SD < X$$

$$57,03 + 1,5 (15,69) < X$$

$$= 57,03 + 23,53 < X$$

$$= 80,56 < X$$

b. Kuat

$$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$$

$$57,03 + 0,5 (15,69) < X \leq 57,03 + 1,5 (15,69)$$

$$= 57,03 + 7,84 < X \leq 57,03 + 23,53$$

$$= 64,87 < X \leq 80,56$$

c. Sedang

$$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$$

$$57,03 - 0,5 (15,69) < X \leq 57,03 + 0,5 (15,69)$$

$$= 57,03 - 7,84 < X \leq 57,03 + 7,84$$

$$= 49,19 < X \leq 64,87$$

d. Lemah

$$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$$

$$57,03 - 1,5 (15,69) \leq X < 57,03 - 0,5 (15,69)$$

$$= 57,03 - 23,53 \leq X < 57,03 - 7,84$$

$$= 33,5 \leq X < 49,19$$

e. Sangat Lemah

$$X \leq M - 1,5 SD$$

$$X < 57,03 - 1,5 (15,69)$$

$$X < 57,03 - 23,53$$

$$X < 33,5$$

Tabel 4.6
Kategori Skor Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Lemah	1	2.5	2.5	2.5
	Lemah	16	40.0	40.0	42.5
	Sedang	10	25.0	25.0	67.5
	Kuat	10	25.0	25.0	92.5
	Sangat Kuat	3	7.5	7.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Dengan bantuan SPSS 23, hasil pengkategorian skor angket konsep diri (Y) dapat di ketegorikan “Lemah (40%)”.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis yang hendak di uji adalah:

1. Gambaran konsep diri siswa dalam belajar matematika kelas VII di SMP Negeri 4 Batang Angkola. Gambaran yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil analisis data angket konsep diri bahwa sebanyak 0 % untuk responden memiliki konsep diri yang sangat lemah, sebanyak 18 (45%) responden memiliki konsep diri yang lemah, sebanyak 9 (22,5%) responden memiliki konsep diri yang sedang, sebanyak 10 (25%) responden memiliki konsep diri yang kuat, sebanyak 3 (7,5%)

responden memiliki konsep diri yang sangat kuat. Jumlah keseluruhan responden adalah 40 responden. Dapat disimpulkan bahwa konsep diri sebagian besar siswa termasuk “Lemah” 18 (45%)

2. Gambaran motivasi siswa dalam belajar matematika kelas VII di SMP Negeri 4 Batang Angkola. Gambaran yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil analisis data angket konsep diri bahwa sebanyak 1(2,5)% untuk responden memiliki konsep diri yang sangat lemah, sebanyak 16 (40%) responden memiliki konsep diri yang lemah, sebanyak 10 (25%) responden memiliki konsep diri yang sedang, sebanyak 10 (25%) responden memiliki konsep diri yang kuat, sebanyak 3 (7,5%) responden memiliki konsep diri yang sangat kuat. Jumlah keseluruhan responden adalah 40 responden. Dapat disimpulkan bahwa konsep diri sebagian besar siswa termasuk Lemah 16 (40%).
3. Hubungan konsep diri dengan motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola.

Untuk melihat besarnya hubungan satu variabel atau lebih dengan variabel lainnya, maka digunakan teknik analisis *product moment*. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka terdapat hubungan dan apabila lebih dari 5% maka tidak terdapat hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar matematika. Kemudian nilai r yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:⁵⁶

⁵⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan* (Bandung, Citapustaka Media, 2014), hlm. 93.

Tabel 4.7
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Dengan bantuan SPSS 23 di peroleh hasil perhitungan sebagai berikut ini:

Tabel 4.8
Deskripsi statistik

	Mean	Std. Deviation	N
Konsep_Diri	55.03	17.084	40
Motivasi	57.03	15.693	40

Tabel 4.9
Korelasi Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Matematika

		Konsep_Diri	Motivasi
Konsep_Diri	Pearson Correlation	1	.964**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Motivasi	Pearson Correlation	.964**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari analisis korelasi didapat korelasi antara konsep diri dengan motivasi belajar matematika diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,964$ jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi

koefisien, korelasi berada pada kategori “Sangat Kuat”. Kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan jumlah (N) = 40 yaitu $r_{\text{tabel}} = 0,312$ artinya ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar matematika pada siswa kelas VII Smp Negeri 4 Batang Angkola. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin tinggi motivasi belajar matematika siswa.

- a. Uji T adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Untuk melihat signifikansi hubungan antara variabel digunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{2-r^2}}$$

$$T_{\text{hitung}} = \frac{0,968 \sqrt{40-2}}{\sqrt{2-(0,968)^2}}$$

$$T_{\text{hitung}} = \frac{(0,968) (6,164)}{\sqrt{2-0,937}}$$

$$T_{\text{hitung}} = \frac{(0,968) (6,164)}{1,031}$$

$$T_{\text{hitung}} = \frac{5,966}{1,031}$$

$$T_{\text{hitung}} = 5,786$$

Dari hasil perhitungan Uji T didapatkan $t_{\text{hitung}} = 5,786$ berdasarkan tabel interpretasi korelasi terdapat hubungan yang signifikan yaitu dengan interpretasi sangat kuat.

- b. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji

hipotesis dalam hal ini adalah regresi linier, maka data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya.

Disini peneliti melakukan uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 23. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas:

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dengan signifikansi 5% terdapat $0,218 > 0,05$ maka dapat dikatakan berdistribusi Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.16118869	
Most Extreme Differences	Absolute	.163	
	Positive	.163	
	Negative	-.128	
Test Statistic		.163	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.218 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.207
		Upper Bound	.228

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Dari tabel di atas menunjukkan variabel apa saja yang diproses, mana yang menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.930	.928	4.216

a. Predictors: (Constant), KONSEP_DIRI

b. Dependent Variable: MOTIVASI

Dari tabel di atas menampilkan nilai R yang merupakan simbol koefisien korelasi yaitu 0,964. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori Sangat Kuat. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD (koefisien determinasi) yang diperoleh yaitu 0,930 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki hubungan dengan kontribusi sebesar 93% terhadap variabel Y dan 7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8929.671	1	8929.671	502.481	.000 ^b
	Residual	675.304	38	17.771		
	Total	9604.975	39			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), konsep_diri

Dari tabel diatas dapat ditentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai signifikansi yaitu jika nilai $sign < 0,05$ maka regresi adalah linier. Dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel di atas signifikansi = 0,000 yang berarti lebih kecil 0,05 maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikansi artinya memenuhi kriteria linieritas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.289	2.274		3.645	.001
konsep_diri	.886	.040	.964	22.416	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

Dari tabel di atas koefisien konstan dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficient B. berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 8,289 + 0,886 X$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar 8,289 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai konsep diri, maka nilai partisipasi sebesar 8,289. Dan koefisien X sebesar 0,886 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,886.

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 22.416$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada hubungan yang nyata (signifikan) antara variabel konsep diri dengan motivasi belajar matematika (Y).

C. Pembahasan Penelitian

1. Gambaran konsep diri siswa dalam belajar matematika kelas VII di SMP Negeri 4 Batang Angkola. Gambaran yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil analisis data angket konsep diri bahwa sebanyak 0 % untuk responden memiliki konsep diri yang sangat lemah, sebanyak 18 (45%) responden memiliki konsep diri yang lemah, sebanyak 9 (22,5%) responden memiliki konsep diri yang sedang, sebanyak 10 (25%) responden memiliki konsep diri yang kuat, sebanyak 3 (7,5%) responden memiliki konsep diri yang sangat kuat. Jumlah keseluruhan responden adalah 40 responden. Dapat disimpulkan bahwa konsep diri sebagian besar siswa termasuk Lemah

2. Gambaran motivasi siswa dalam belajar matematika kelas VII di SMP Negeri 4 Batang Angkola. Gambaran yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil analisis data angket konsep diri bahwa sebanyak 1(2,5)% untuk responden memiliki konsep diri yang sangat lemah, sebanyak 16 (40%) responden memiliki konsep diri yang lemah, sebanyak 10 (25%) responden memiliki konsep diri yang sedang, sebanyak 10 (25%) responden memiliki konsep diri yang kuat, sebanyak 3 (7,5%) responden memiliki konsep diri yang sangat kuat. Jumlah keseluruhan responden adalah 40 responden. Dapat disimpulkan bahwa konsep diri sebagian besar siswa termasuk Lemah.
3. Hubungan konsep diri dengan motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 batang angkola.

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada bagian terdahulu peneliti mempunyai dugaan yang sangat kuat atau hipotesis bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 batang angkola.

Hasil perhitungan koefisien dengan menggunakan rumus product moment menunjukkan $r_{hitung} = 0,964$. Harga product moment diuji pada taraf signifikansi 5% apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka ada hubungan yang signifikan antar variabel, hasil analisis data menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,968 > 0,312$), jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori “sangat kuat”.

Berdasarkan hipotesis diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan

motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 batang angkola” diterima kebenarannya. Dimana dalam hal ini menunjukkan semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi motivasi belajar matematika.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

- a. Pengontrolan variabel dalam penelitian ini hanya pada aspek konsep diri dan motivasi belajar matematika, hasil lain tidak dikontrol.
- b. Dikarenakan daring, peneliti tidak bisa membuat bukti fisik berupa foto bersama siswa sebagai lampiran penelitian ini.
- c. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan hanya dari instrumen kuesioner yang didasarkan pada persepsi jawaban responden, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen kuesioner secara tertulis tanpa dilengkapi dengan wawancara dan interview.
- d. Keterbatasan peneliti dalam menyebarkan angket dikarenakan dalam kondisi Covid yang mengharuskan sekolah menerapkan *social distancing*, sehingga peneliti meminta bantuan kepada guru bidang studi Matematika untuk membagikan angket konsep diri dengan angket motivasi belajar matematika kepada siswa.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

4. Gambaran konsep diri siswa dalam belajar matematika kelas VII di SMP Negeri 4 Batang Angkola. Gambaran yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil analisis data angket konsep diri bahwa sebanyak 0 % untuk responden memiliki konsep diri yang sangat lemah, sebanyak 18 (45%) responden memiliki konsep diri yang lemah, sebanyak 9 (22,5%) responden memiliki konsep diri yang sedang, sebanyak 10 (25%) responden memiliki konsep diri yang kuat, sebanyak 3 (7,5%) responden memiliki konsep diri yang sangat kuat. Jumlah keseluruhan responden adalah 40 responden. Dapat disimpulkan bahwa konsep diri sebagian besar siswa termasuk “Lemah” 18 (45%)
5. Gambaran motivasi siswa dalam belajar matematika kelas VII di SMP Negeri 4 Batang Angkola. Gambaran yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil analisis data angket konsep diri bahwa sebanyak 1(2,5)% untuk responden memiliki konsep diri yang sangat lemah, sebanyak 16 (40%) responden memiliki konsep diri yang lemah, sebanyak 10 (25%) responden memiliki konsep diri yang sedang, sebanyak 10 (25%) responden memiliki konsep diri yang kuat, sebanyak 3 (7,5%) responden memiliki konsep diri yang sangat kuat. Jumlah keseluruhan responden adalah 40 responden. Dapat disimpulkan bahwa konsep diri sebagian besar siswa termasuk Lemah 16 (40%).

Terdapat hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar Matematika. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis data dengan menggunakan korelasi product moment, diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,964 > 0,312$ dengan signifikansi $0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikansi antara konsep diri dengan motivasi belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola. Dapat dilihat hasil perhitungannya dalam tabel berikut ini dengan bantuan SPSS 23 diperoleh $r_{hitung} = 0,964$. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien, korelasi berada pada kategori “Sangat Kuat”. Uji normalitasnya adalah Dari hasil perhitungan Uji T didapatkan $t_{hitung} = 5,786$ berdasarkan tabel interpretasi korelasi terdapat hubungan yang signifikan yaitu dengan interpretasi sangat kuat. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dengan signifikansi 5% terdapat $0,218 > 0,05$ maka dapat dikatakan berdistribusi Normal.

koefisien korelasi yaitu $0,964$. Nilai ini dapat di interpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori Sangat Kuat. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD (koefisien determinasi) yang diperoleh yaitu $0,930$ yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki hubungan dengan kontribusi sebesar 93% terhadap variabel Y dan 7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

B. Saran-saran

1. Kepada siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas belajarnya, sehingga prestasi belajarnya pun akan lebih baik.
2. Kepada guru matematika disarankan agar lebih memperhatikan kondisi konsep diri dan mmotivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika, supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik agar hasil belajar siswa terus meningkat.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengetahui konsep diri dan motivasi belajar matematika siswa. Peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan variabel penelitian yang lebih bervariasi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Ade Safitri, "Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Siswa pada Bidang Pendidikan Agama Islam di MTsN Batang Angkola", *Skripsi FTIK, IAIN Padangsidempuan* 2016
- Agus Dariyo, "Pengetahuan Tentang Penelitian dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa", *Jurnal Psikologi* Vol. 2 No. 1, Juni 2004
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Asmadi Asla, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Beatriks Novianti Kiling. dkk, "Tinjauan Konsep Diri dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir", *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* Vol.1 No. 2 , Desember 2015
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Diane E. Papalia. dkk, *Human Development Perkembangan Manusia Jilid 2*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009
- Djaali, *Psikologi Pendidika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* , Jakarta: Erlangga, 1999
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* , Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup, 2011
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2009
- Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, PT Refika Aditama, 2010


- Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009
- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunika*s, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Penngembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Rangkuti, statistik untuk penelitian pendidikan, Bandung: citapustaka Media, 2014
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Saefullah, *Psikologi Prkembangan dan Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2012
- Sardiman, *Interaks & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, bandung: alfabeta, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Sumardi Suryabrata, *Psikolog Kepribadian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2010
- Tatang Ary Gumanti. dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta :Balai Pustaka, 2001
- Uno Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015
- Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*, Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 20122

Lampiran 1

RENCANA JADWAL PENELITIAN

No.	kegiatan	Bulan (tahun 2017-2019)
1.	Pengajuan judul skripsi	November 2017
2.	Seminar judul skripsi	April 2018
3.	Pengesahan judul skripsi, sekaligus penyusunan Proposal	Mei – Juni 2018
4.	Pelaksanaan proses bimbingan Proposal (Pembimbing II)	Juli – September 2018
5.	Pelaksanaan proses bimbingan Proposal (Pembimbing I)	Oktober 2018 – April 2019
6.	Seminar Proposal	Mei 2019
7.	Revisi Proposal	November 2020
8.	Penelitian di lokasi	Maret – Juni 2021
9.	Penulisan hasil penelitian	Juni 2021
10.	Pelaksanaan proses bimbingan skripsi (Pembimbing II)	Juni 2021
11.	Pelaksanaan proses bimbingan skripsi (Pembimbing I)	Juni 2021
12.	Seminar hasil	Juni 2021
13.	Revisi seminar hasil	Juni 2021
14.	Sidang munaqasyah	Juni 2021

Padangsidempuan, Juni 2021



ULFI RAMADIAH
14 202 00073

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN UJI COBA

Judul Skripsi

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 BATANG ANGKOLA

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan cermat.
3. Pilihlah jawaban sesuai dengan diri anda dan dengan jujur serta jangan terpengaruh dengan jawaban teman anda
4. Berilah tanda (v) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai (cocok) dengan diri anda pada kolom dan tabel dibawah ini.
5. Setelah anda mengisi angket ini supaya dapat mengembalikannya, atas bantuan anda dalam pengisian angket ini serta pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

Keterangan :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

C. Variabel Konsep Diri

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa mampu mengerjakan soal-soal matematika				
2.	Dalam ujian Matematika soal terasa sangat mudah				
3.	Dalam belajar, saya akan meneliti sendiri dimana letak kelemahan saya dengan cara membahas kembali soal-soal yang berhubungan dengan pelajaran Matematika.				
4.	Saya bersedia membantu teman dalam menguasai pelajaran matematika.				
5.	Saya mampu mengeluarkan pendapat di depan umum.				
6.	Saya memiliki banyak teman baik di sekolah maupun di luar sekolah.				
7.	Saya selalu menjadi penengah jika ada teman saya yang berkelahi.				
8.	Saya selalu meminta maaf terdahulu				
9.	Tugas matematika selalu saya selesaikan dengan tepat waktu.				
10.	Jika terjadi kesalahan, saya melemparkan kesalahan itu kepada orang lain				
11.	Saya merasa bangga dengan bentuk tubuh saya				
12.	Saya mempunyai wajah yang menarik				
13.	Saya merasa bodoh jika saya tidak bisa mengerjakan soal-soal matematika				
14.	Matematika merupakan pelajaran yang sulit bagi saya.				
15.	Terkadang saya diremehkan orang lain karena				

ide atau pendapat saya

16. Saya merupakan orang aktif dalam kelas saya
Tubuh saya gemetar dan berkeringat dingin
17. setiap kali saya ditunjuk guru untuk mengerjakan soal di depan kelas
18. Saya dendam dan benci dengan orang yang telah menyakiti saya
19. Saya suka berdiam diri
20. Saya itu pemarah dan suka memukul teman saya jika teman saya menjahili
21. Saya mencoba untuk berubah jika mnyadari apa yang saya lakukan salah
22. Saya dapat menerima kesalahan saya tanpa merasa sakit hati atau marah
23. Saya termasuk populer dikalangan teman-teman wanita
24. Saya termasuk populer dikalangan teman-teman pria
25. Saya tidak percaya dengan teman-teman saya
26. Saya sering bertengkar dengan keluarga saya
27. Saya sukar berteman
28. Saya berusaha menyenangkan hati orang lain tetapi tidak berlebihan
29. Saya berusaha menyelesaikan PR sendiri sebelum meminta bantuan orang tua.
30. Saya lebih memilih belajar dari pada bermain

D. Variabel Motivasi Belajar Matematika

No.	Pernyataan	SS	S	TS	S
1.	Memperhatikan dengan sungguh sungguh materi yang disampaikan guru.				
2.	Masuk kelas sebelum bel berbunyi.				

3. Bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan.
4. Aktif dalam kegiatan pembelajaran
5. Berusaha lebih baik dari teman yang lain.
6. Selalu mencatat materi yang disampaikan guru.
7. Belajar Matematika penting buat saya
8. Saya suka mencari kebenaran dari membaca berbagai buku yang terkait dengan materi.
9. Saya suka mengerjakan soal Matematika meskipun tidak ada tugas dari guru.
10. Saya sering berdiskusi dengan teman untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang sulit.
11. Saya suka pergi ke perpustakaan untuk menambah sumber pengetahuan.
12. Saya tidak pernah mencontek ketika ulangan harian.
13. Saya menanyakan materi yang belum saya mengerti kepada guru.
Ketika diberikan tugas pelajaran
14. Matematika membuat saya bosan dan malas mengerjakannya.
15. Saya merasa kurang paham dengan guru yang mengajar
Saya merasa rugi kalau ada materi pada
16. pelajaran Matematika yang terlewatkan karena kami ribut.
17. Saya akan bertanggung jawab dengan hasil akhir yang saya dapatkan, dalam menjawab soal Matematika.
18. Perbedaan pendapat dalam menyelesaikan

- soal Matematika tidak membuat saya merasa terkucilkan
19. Merasa besar hati ketika hasil kerja kelompok tidak mencapai nilai maksimal.
 20. Saya akan senang jika hasil soal yang saya jawab benar semua
 21. Saya menyukai tugas-tugas baru yang belum pernah diberikan
 22. Saya berani mengemukakan pendapat di depan kelas
 23. Saya mengubah hasil pekerjaan jika melihat hasil yang berbeda dengan teman
 24. Saya merasa sedih jika pendapat saya tidak didengarkan
 25. Walaupun teman-teman tidak setuju dengan pendapat saya, saya akan mempertahankannya jika pendapat itu memang benar
 26. Saya berbesar hati jika pendapat saya tidak diterima
 27. Saya akan menerima masukan pendapat dari teman-teman
 28. Saya akan mendengarkan semua pendapat teman ketika berbicara di depan kelas
 29. Saya akan menegur jawaban teman jika salah
 30. Saya merasa puas jika saya disuruh maju ke depan oleh guru

Lampiran 3

ANGKET PENELITIAN SESUDAH UJI COBA

Judul Skripsi

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 BATANG ANGKOLA

D. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

E. PETUNJUK PENGISIAN

6. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang tersedia.
7. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan cermat.
8. Pilihlah jawaban sesuai dengan diri anda dan dengan jujur serta jangan terpengaruh dengan jawaban teman anda
9. Berilah tanda (v) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai (cocok) dengan diri anda pada kolom dan tabel dibawah ini.
10. Setelah anda mengisi angket ini supaya dapat mengembalikannya, atas bantuan anda dalam pengisian angket ini serta pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

Keterangan :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

F. Variabel Konsep Diri

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
21.	Saya merasa mampu mengerjakan soal-soal matematika diluar contoh yang ada.				
22.	Dalam ujian Matematika, saya merasa mampu mengerjakan tanpa bantuan dari orang lain.				
23.	Dalam belajar, saya akan meneliti sendiri dimana letak kelemahan saya dengan cara membahas kembali soal-soal yang berhubungan dengan pelajaran Matematika.				
24.	Saya bersedia membantu teman dalam menguasai pelajaran matematika.				
25.	Saya mampu mengeluarkan pendapat di depan umum.				
26.	Saya memiliki banyak teman baik di sekolah maupun di luar sekolah.				
27.	Saya selalu menjadi penengah jika ada teman saya yang berkelahi.				
28.	Saya selalu memaafkan orang yang membuat kesalahan pada saya.				
29.	Tugas matematika selalu saya selesaikan dengan tepat waktu.				
30.	Jika terjadi kesalahan, saya melemparkan kesalahan itu kepada orang lain				
31.	Saya malu dengan keadaan tubuh saya				
32.	Saya mempunyai wajah yang menarik				
33.	Saya merasa bodoh jika saya tidak bisa mengerjakan soal-soal matematika				
34.	Matematika merupakan pelajaran yang sulit bagi saya.				
35.	Terkadang saya diremehkan orang lain karena				

- ide atau pendapat saya
36. Saya merupakan orang aktif dalam kelas saya
Tubuh saya gemetar dan berkeringat dingin
 37. setiap kali saya ditunjuk guru untuk mengerjakan soal di depan kelas
 38. Saya dendam dan benci dengan orang yang telah menyakiti saya
 39. Saya suka menyendiri
 40. Saya itu pemarah dan suka memukul teman saya jika teman saya menjahili
 21. Saya mencoba untuk berubah jika mnyadari apa yang saya lakukan salah
 22. Saya dapat menerima kesalahan saya tanpa merasa sakit hati atau marah
 23. Saya termasuk populer dikalangan teman-teman wanita
 24. Saya termasuk populer dikalangan teman-teman pria
 25. Saya tidak percaya dengan teman-teman saya
 26. Saya sering bertengkar dengan keluarga saya
 27. Saya sukar berteman
 28. Saya berusaha menyenangkan hati orang lain tetapi tidak berlebihan
 29. Saya berusaha menyelesaikan PR sendiri sebelum meminta bantuan orang tua.
 30. Saya lebih memilih belajar dari pada bermain

D. Variabel Motivasi Belajar Matematika

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
31.	Memperhatikan dengan sungguh sungguh materi yang disampaikan guru.				
32.	Masuk kelas sebelum bel berbunyi.				

33. Bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan.
34. Aktif dalam kegiatan pembelajaran
35. Berusaha lebih baik dari teman yang lain.
36. Selalu mencatat materi yang disampaikan guru.
37. Belajar Matematika penting buat saya
38. Saya suka mencari kebenaran dari membaca berbagai buku yang terkait dengan materi.
39. Saya suka mengerjakan soal Matematika meskipun tidak ada tugas dari guru.
40. Saya sering berdiskusi dengan teman untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang sulit.
41. Saya suka pergi ke perpustakaan untuk menambah sumber pengetahuan.
42. Saya tidak pernah mencontek ketika ulangan harian.
43. Saya menanyakan materi yang belum saya mengerti kepada guru.
44. Ketika diberikan tugas pelajaran Matematika secara terus menerus membuat saya bosan dan malas mengerjakannya.
45. Saya merasa cepat bosan dengan pelajaran yang diberikan oleh guru.
46. Saya merasa rugi kalau ada materi pada pelajaran Matematika yang terlewatkan karena kami ribut.
47. Saya akan bertanggung jawab dengan hasil akhir yang saya dapatkan, dalam menjawab soal Matematika.
48. Perbedaan pendapat dalam menyelesaikan

- soal Matematika tidak membuat saya merasa terkucilkan
49. Merasa besar hati ketika hasil kerja kelompok tidak mencapai nilai maksimal.
50. Saya akan senang jika hasil soal yang saya jawab benar semua
51. Saya menyukai tugas-tugas baru yang belum pernah diberikan
52. Saya berani mengemukakan pendapat di depan kelas
53. Saya tidak mengubah hasil pekerjaan jika melihat hasil yang berbeda dengan teman
54. Saya merasa sedih jika pendapat saya tidak didengarkan
55. Walaupun teman-teman tidak setuju dengan pendapat saya, saya akan mempertahankannya jika pendapat itu memang benar
56. Saya berbesar hati jika pendapat saya tidak diterima
57. Saya akan menerima masukan pendapat dari teman-teman
58. Saya akan mendengarkan semua pendapat teman ketika berbicara di depan kelas
59. Saya tidak akan menyalahkan atau menjelekkkan pendapat teman
60. Saya merasa puas jika pendapat saya diterima dengan baik

**Data Hasil Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Matematika
Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola.**

No.	Kode Nama Siswa Kelas VII-A dan VII-B	Kelas	Variabel X	Variabel Y
1	ABDUL MUHAMMAN	VII-A	31	32
2	ADRIANSYAH RAMADAN	VII-A	31	51
3	AFSAH APRIANI	VII-A	38	52
4	AHMAD MIZAN NASUTION	VII-A	32	42
5	DIKA SIBARANI	VII-A	32	43
6	FAIZAN	VII-A	43	43
7	IRMA SURIANI NASUTION	VII-A	56	57
8	LADY SUSAN AZ ZAHRA	VII-A	59	56
9	LUKMAN HAKIM HRP	VII-A	59	57
10	MAT WANDI	VII-A	70	69
11	NURHALIMA	VII-A	67	68
12	RAISAH	VII-A	35	37
13	RENDI SAPUTRA	VII-A	40	39
14	ROBBIN SAPUTRA	VII-A	46	48
15	SAKILA DESTI PUTRI HARAHAHAP	VII-A	41	40
16	SOLEMAN	VII-A	39	43
17	SRY WAHYUNI ARITONANG	VII-A	43	42
18	TYARA APRIYANI	VII-A	43	44
19	WALIA AZHARI	VII-A	45	44
20	YULIA SARAH HARAHAHAP	VII-A	46	48
21	AHMADI HALIM SIAGIAN	VII_B	47	46
22	AISYAH	VII_B	78	78
23	ALEX KURNIAWAN	VII_B	40	40
24	ALIA SOPIANA POHAN	VII_B	69	73
25	DINI RYZKYANI SIMARMATA	VII_B	52	53
26	FERDIANSYAH SIREGAR	VII_B	44	46
27	KARTIKA SARI	VII_B	56	58
28	LAILA HELDAYANI GUSNI	VII_B	43	45
29	MARWAN HASIBUAN	VII_B	80	78
30	MUHAMMAD ALWI	VII_B	88	85
31	NUR HAMIMA HARAHAHAP	VII_B	85	88
32	NURLIANA HUTAGALUNG	VII_B	53	57

33	RAHMAT SALEH SIREGAR	VII_B	52	55
34	REY FEBRIANSYAH SIREGAR	VII_B	61	60
35	SAKTIAWAN SIREGAR	VII_B	72	77
36	SOPIAN SAPUTRA	VII_B	77	78
37	SUCI FAUZIAH HAIRANI TBN	VII_B	74	77
38	WAHID SABILLAH	VII_B	81	81
39	WINDA SARI SIAGIAN	VII_B	80	78
40	ZUHRI DAMANSUR	VII_B	73	73
Jumlah		40	2201	2281

Lampiran 5

Data Hasil Uji Coba Angket Konsep Diri

R	Item Pertanyaan																														ΣX
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	64
2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	75	
3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	77	
4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	74	
5	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	76	
6	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	69	
7	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	2	88	
8	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	78	
9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	88	
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
11	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	95	
12	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	98	
13	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	102	
14	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	95	
15	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	100	
16	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
17	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	3	3	3	73	
18	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	96	
19	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
20	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
Jumlah	50	61	60	62	55	56	62	63	59	57	50	59	56	57	59	61	60	56	55	57	54	61	61	53	60	63	63	61	63	60	1754

Lampiran 7

Lampiran 6

R	Item Pertanyaan																														ΣX	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36
2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	44
3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	4	4	47
4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	105
5	1	1	1	1	2	2	3	1	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	1	3	1	3	3	4	4	83
6	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	4	3	3	3	4	3	4	3	96
7	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	81
8	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71
9	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	2	2	4	2	4	2	4	1	3	4	84
10	3	3	3	3	4	3	4	2	2	4	4	4	1	1	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	3	1	3	4	2	89	
11	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	74
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	87
13	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	103
14	3	3	2	1	1	1	2	2	3	3	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	83
15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	4	3	1	4	3	2	3	3	3	3	93
16	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	99
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	1	2	2	3	3	101
18	3	4	2	3	1	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	116
19	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	91
20	4	3	3	3	3	3	4	4	2	1	1	1	1	3	3	1	1	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	85
Jumlah	58	59	53	52	53	50	52	53	50	52	55	57	55	56	56	52	57	57	55	55	53	58	82	55	52	58	48	55	60	60	1668	

VAR00025	Pearson Correlation	109	527	592**	352	595*	473*	599*	564**	396	711**	086	511**	376	482*	562*	365	1	691**	675**	750**	510*	797**
	Sig. (2-tailed)	647	015	007	28	033	034	095	010	093	000	687	004	323	031	010	125	001	001	001	000	032	000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00026	Pearson Correlation	065	398	085	070	374	519	368	307	588**	469*	-057	429	314	237	589**	315	006	000	000	000	000	000
	Sig. (2-tailed)	787	082	085	770	104	019	110	381	006	037	811	059	481	044	697**	281	001	001	001	001	001	001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00027	Pearson Correlation	323	501	592**	169	474	831**	587**	307	474	469	057	326	266	237	589**	315	006	001	001	001	001	001
	Sig. (2-tailed)	165	024	006	476	035	003	009	381	035	037	811	161	268	237	589**	315	006	001	001	001	001	001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00028	Pearson Correlation	190	399	675*	088	414	573**	574**	242	453	427	279	409	320	287	676**	283	001	001	001	001	001	001
	Sig. (2-tailed)	424	081	001	714	099	008	008	305	045	060	234	073	170	203	665**	210	001	001	001	001	001	001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00029	Pearson Correlation	074	218	339	080	427	206	307	389	281	776	065	608	187	270	618	184	001	001	001	001	001	001
	Sig. (2-tailed)	757	355	144	739	060	383	188	090	200	000	785	004	430	249	108	436	001	001	001	001	001	001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00030	Pearson Correlation	401	534	510	412	619	816	412	278	391	544	000	427	528	469	224	000	000	000	000	000	000	000
	Sig. (2-tailed)	105	015	016	20	003	003	003	258	006	016	103	000	311	383	272	000	000	000	000	000	000	000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00031	Pearson Correlation	138	463	724*	622*	748**	748**	541	304	729**	715*	341	728**	678*	652*	739**	313	001	001	001	001	001	001
	Sig. (2-tailed)	453	045	000	018	001	001	014	103	000	000	142	000	001	002	000	000	000	000	000	000	000	000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8

Tabel Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Angket Konsep Diri Menggunakan Bantuan Aplikasi SPSS 23

VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029	VAR00030	VAR00031	VAR00032	VAR00033	VAR00034	VAR00035	VAR00036	VAR00037	VAR00038	VAR00039	VAR00040	VAR00041	VAR00042	VAR00043	VAR00044	VAR00045	VAR00046	VAR00047	VAR00048	VAR00049	VAR00050	VAR00051	VAR00052	VAR00053	VAR00054	VAR00055	VAR00056	VAR00057	VAR00058	VAR00059	VAR00060	VAR00061	VAR00062	VAR00063	VAR00064	VAR00065	VAR00066	VAR00067	VAR00068	VAR00069	VAR00070	VAR00071	VAR00072	VAR00073	VAR00074	VAR00075	VAR00076	VAR00077	VAR00078	VAR00079	VAR00080	VAR00081	VAR00082	VAR00083	VAR00084	VAR00085	VAR00086	VAR00087	VAR00088	VAR00089	VAR00090	VAR00091	VAR00092	VAR00093	VAR00094	VAR00095	VAR00096	VAR00097	VAR00098	VAR00099	VAR00100						
1	881	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000

VAR0024	Pearson Correlation	.139	-.100	.355	.551	.592	.535	.336	-.187	.300	.460	.451	.420	.632	.621	.464	.357	.389	.290	.017	.448	.767	.686	.502	.1	.355	.256	.340	.357	.253	.435	.862	.001			
	Sig. (2-tailed)	.558	.674	.125	.012	.006	.015	.147	.429	.169	.046	.048	.065	.147	.003	.003	.039	.122	.090	.315	.945	.048	.000	.001	.024	.20	.125	.142	.122	.210	.056	.001	.001			
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20			
VAR0025	Pearson Correlation	.109	.523	.583	.252	.502	.476	.588	.564	.388	.711	.096	.611	.359	.326	.675	.482	.730	.668	.234	.278	.165	.482	.562	.555	.1	.691	.691	.675	.790	.510	.787	.000			
	Sig. (2-tailed)	.647	.018	.007	.284	.023	.034	.006	.010	.083	.000	.687	.004	.271	.161	.001	.031	.000	.001	.322	.100	.486	.031	.010	.125	.20	.001	.001	.001	.000	.022	.000	.000			
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
VAR0026	Pearson Correlation	.095	.398	.365	.070	.374	.519	.368	.207	.569	.469	-.057	.429	.164	.237	.589	.757	.667	.667	.254	.220	.088	.440	.461	.256	.1	.883	.783	.474	.484	.676	.000	.000			
	Sig. (2-tailed)	.787	.082	.085	.770	.104	.019	.110	.381	.006	.037	.811	.059	.481	.315	.006	.000	.000	.001	.281	.392	.712	.052	.041	.275	.20	.000	.000	.000	.035	.031	.001	.001	.001		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
VAR0027	Pearson Correlation	.323	.501	.592	.169	.474	.631	.567	.207	.474	.469	.057	.326	.266	.237	.589	.649	.578	.578	.254	.220	.188	.554	.366	.340	.1	.883	.783	.474	.484	.676	.000	.000	.000	.000	
	Sig. (2-tailed)	.168	.024	.006	.476	.035	.003	.009	.381	.035	.037	.811	.161	.258	.315	.006	.001	.002	.007	.281	.392	.432	.011	.113	.142	.20	.000	.000	.000	.035	.035	.035	.035	.035	.035	.035
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR0028	Pearson Correlation	.190	.399	.675	.089	.414	.573	.514	.242	.453	.427	.279	.409	.320	.287	.676	.665	.634	.532	.283	.188	.316	.665	.400	.257	.1	.897	.897	.474	.473	.745	.000	.000	.000	.000	
	Sig. (2-tailed)	.424	.081	.001	.714	.069	.008	.008	.305	.045	.060	.234	.073	.178	.203	.001	.003	.016	.210	.428	.175	.001	.001	.041	.122	.20	.000	.000	.000	.035	.035	.035	.035	.035	.035	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR0029	Pearson Correlation	.074	.218	.338	.080	.427	.208	.307	.389	.281	.776	.065	.808	.109	.270	.411	.372	.618	.661	.184	.465	.101	.242	.269	.283	.20	.790	.474	.474	.372	.414	.414	.396	.000	.000	
	Sig. (2-tailed)	.731	.325	.144	.738	.050	.369	.188	.096	.230	.000	.785	.004	.430	.248	.072	.166	.004	.001	.186	.483	.673	.305	.184	.210	.20	.000	.035	.035	.166	.166	.000	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR0030	Pearson Correlation	.401	.524	.510	.412	.617	.810	.810	.412	.372	.563	.020	.427	.529	.469	.345	.352	.224	.237	.371	.452	.432	.247	.269	.283	.20	.790	.474	.474	.372	.414	.414	.396	.000	.000	
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.022	.071	.004	.000	.007	.238	.006	.015	1.000	.060	.017	.035	.135	.134	.248	.248	1.000	.188	.077	.035	.087	.056	.20	.031	.065	.035	.065	.065	.065	.065	.065	.065	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR0031	Pearson Correlation	.178	.453	.736	.523	.635	.740	.541	.304	.720	.715	.341	.378	.630	.652	.750	.720	.709	.680	.313	.673	.540	.842	.722	.663	.1	.872	.737	.742	.595	.684	.684	.684	.684	.684	
	Sig. (2-tailed)	.453	.045	.000	.018	.001	.000	.014	.183	.000	.000	.142	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.001	.178	.001	.014	.000	.000	.001	.001	.000	.001	.000	.000	.006	.001	.001	.001	.001	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabulasi Hasil Angket Konsep Diri

Divisi

Item	Item Pertanyaan																														ΣX			
	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	ΣX																				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
6	1	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43	
7	1	3	3	2	1	1	1	1	3	3	2	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	56
8	3	2	2	3	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	3	59	
9	2	2	1	2	3	3	1	2	2	1	3	2	2	1	3	2	1	3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	59	
10	2	3	3	2	3	1	3	3	3	1	4	1	2	3	1	4	1	2	3	1	2	3	1	2	4	1	4	3	2	2	2	2	70	
11	4	2	3	3	4	1	2	4	2	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	67	
12	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
13	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	
14	1	1	1	4	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46	
15	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	
16	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	
17	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	48	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45	
21	3	2	2	4	1	2	4	3	1	3	2	2	4	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	46	
22	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	
23	3	4	1	3	1	1	3	4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	78	

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 13

Perhitungan Deskripsi Data Angket Konsep Diri dengan Motivasi Belajar

Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola

Dalam perhitungan deskripsi data konsep diri dengan motivasi belajar matematika matematika penulis melakukan perhitungan melalui SPSS 23 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Masukkan data kedalam program SPSS *data editor*, pilih analyze →descriptive statistic→frequencies untuk membuka kotak dialog frequencies.
2. Pilih variabel yang akan dihitung dan masukkan kekotak variabel(s).
3. Klik statistic untuk membuka sub-kotak dialog frequencies : statistics.
4. Pada kotak percentileas values, beri tanda ceklis pada kotak Quartiles.
5. Pada kotak Tendency Central, ceklis pada kotak mean, median, dan mode.
6. Pada kotak dispersion, klik pada kotak Std. deviation, variance, range, minimum dan maksimum.
7. Pada kotak chart pilih histogram
8. Klik continue.
9. Ok
10. Keputusan analisis :

Statistics	
Konsep_Diri	
N	Valid 40
	Missing 0
Mean	55.03
Std. Error of Mean	2.701
Median	52.00
Mode	43
Std. Deviation	17.084
Variance	291.871
Range	57
Minimum	31
Maximum	88
Sum	2201
Percentiles 10	32.30

25	41.50
50	52.00
75	71.50

Interval

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31-40	9	22.5	22.5	22.5
	41-50	10	25.0	25.0	47.5
	51-60	7	17.5	17.5	65.0
	61-70	4	10.0	10.0	75.0
	71-80	7	17.5	17.5	92.5
	81-90	3	7.5	7.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Statistics

Motivasi

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		57.03
Std. Error of Mean		2.481
Median		54.00
Mode		78
Std. Deviation		15.693
Variance		246.281
Range		56
Minimum		32
Maximum		88
Sum		2281
Percentiles	10	40.00
	25	43.25
	50	54.00
	75	73.00

		Interval			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31-40	5	12.5	12.5	12.5
	41-50	12	30.0	30.0	42.5
	51-60	10	25.0	25.0	67.5
	61-70	2	5.0	5.0	72.5
	71-80	8	20.0	20.0	92.5
	81-90	3	7.5	7.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Lampiran 14

Perhitungan Uji *Product Moment* untuk Melihat Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola

11. Masukkan data kedalam program SPSS *data editor*, pilih Analyze → Correlate → Bivariate untuk membuka kotak dialog Bivariate Correlation.
12. Pilih konsep diri dan motivasi pindahkan ke kotak variabel (s).
13. Pastikan tanda ceklis berada pada pearson pada menu pilihan Correlation Coefficient.
14. Pada kotak Test of Significance, pilih two-tailed
15. Pada kotak Option klik means and standard deviations dan cross-product deviation and covariance → continue.
16. Ok
17. Analisis akhir:

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Konsep_Diri	55.03	17.084	40
Motivasi	57.03	15.693	40

Correlations

		Konsep_Diri	Motivasi
Konsep_Diri	Pearson Correlation	1	.964**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Motivasi	Pearson Correlation	.964**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 15

Uji Normalitas Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Matematika

1. Masukkan data ke data view.
2. Pada bagian name tulis saja konsep_diri, pada decimal ubah 0, untuk bagian label tuliskan konsep diri, lalu measure ubah jadi scale.
3. Lalu klik analyze → Regression → Linier.
4. Pilih variabel terikat (Motivasi Belajar) dan pindahkan ke kotak Dependent.
5. Pilih variabel bebas (Konsep Diri) dan pindahkan ke kotak Independent(s).
6. Lalu klik save → pada kotak Residuals pilih Unstandardized, lalu continue. Maka pada tampilan data view muncul variabel baru dengan nama Res_1
7. Langkah selanjutnya untuk melakukan uji normalitas Kolmogorov-smirnov, pilih menu analyze → Nonparametric Tests → klik Legacy Dialogs, kemudian pilih submenu 1-sample K-S
8. Muncul kotak dialog dengan nama One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Selanjutnya, masukkan variabel Unstandardized Residuals ke kotak Test Variabels List: pada test distribution aktifkan atau centang (v) pilihan Normal
9. Analisis Akhir:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.16118869
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.128
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 16

Perhitungan Regresi Linear Sederhana untuk Melihat Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Mtematika

1. Masukkan data ke data view.
2. Klik analyze → Regression → Linier.
3. Pilih variabel terikat (Motivasi Belajar) dan pindahkan ke kotak Dependent.
4. Pilih variabel bebas (Konsep Diri) dan pindahkan kekotak Independent(s).
5. Klik kotak menu statistic, pilih Estimetes, Descriptive dan Model fit klik Continue.
6. Klik menu Plots, kemudian klik Normal probability plot yang terletak pada kotak menu standardized residual plots. Selanjutnya klik continue.
7. Analisi akhir:

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	konsep_diri ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Motivasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.930	.928		4.216

a. Predictors: (Constant), konsep_diri

b. Dependent Variable: Motivasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8929.671	1	8929.671	502.481	.000 ^b
	Residual	675.304	38	17.771		
	Total	9604.975	39			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), konsep_diri

Coefficients^a

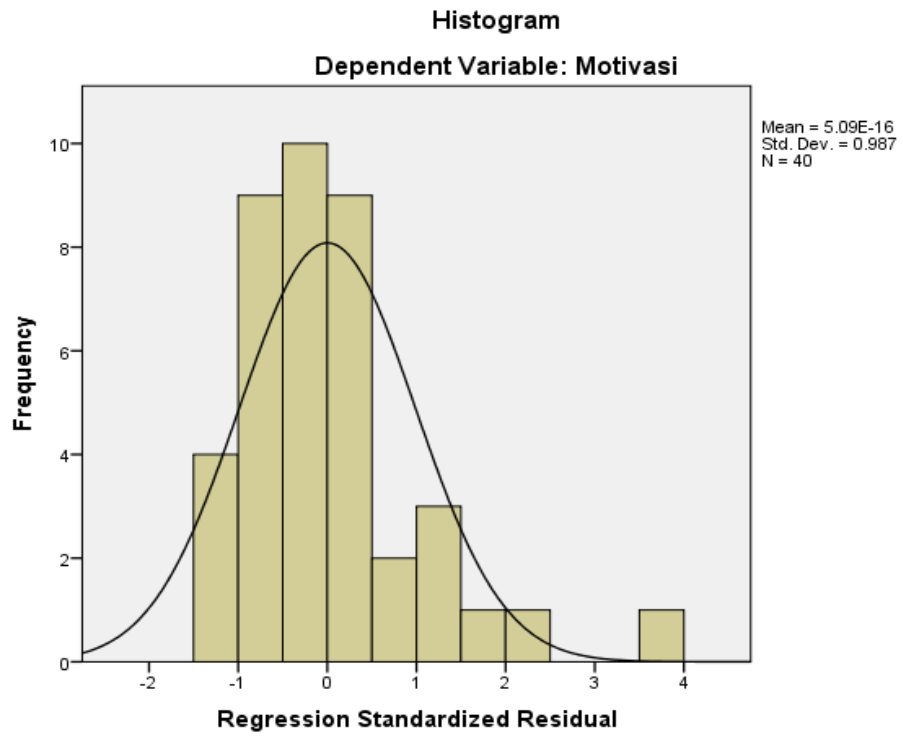
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.289	2.274		3.645	.001
	konsep_diri	.886	.040	.964	22.416	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

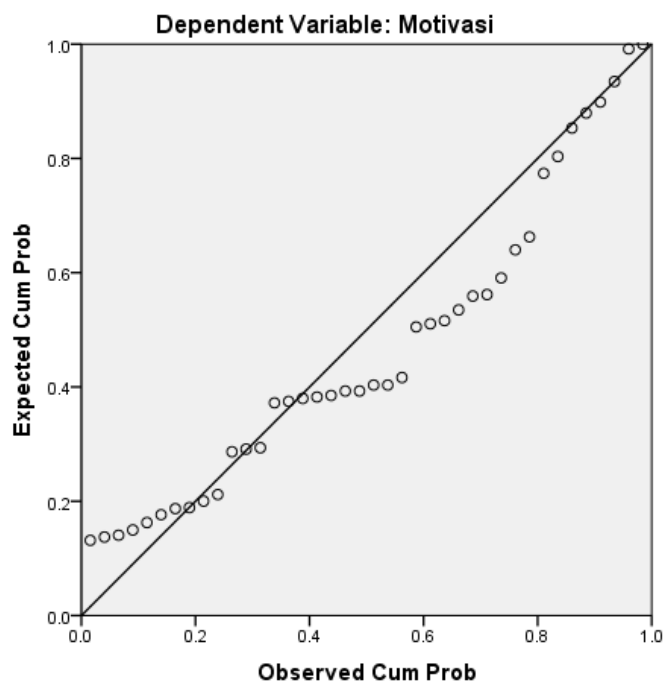
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	35.75	86.23	57.03	15.132	40
Residual	-4.717	15.254	.000	4.161	40
Std. Predicted Value	-1.406	1.930	.000	1.000	40
Std. Residual	-1.119	3.619	.000	.987	40

a. Dependent Variable: Motivasi



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 17**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS**

Nama : **ULFI RAMADIAH**
Tempat, Tgl Lahir : Bekasi, 05 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : 14 202 00073
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Tadris Matematika
Alamat : Desa Sitampa Simatoras, Kec. Batang Angkola, Kab.
Tapanuli Selatan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
no.hp : 0812-6409-3769

B. PENDIDIKAN

SD/MI : SDN 100270 Sigalangan Tamat 2008
SLTP/MTs : SMP Negeri 1 Sigalangan Tamat 2011
SMK/M. Aliyah : SMK Negeri 1 Benteng Huraba Tamat 2014
Masuk Pd. IAIN PSP : 2014

C. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Muhammad Saad
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Herlina
Pekerjaan : Tani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1701 /In.14/E.1/TL.00/12/2020
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

1 Desember 2020

Yth. Kepala SMP Negeri 4 Batang Angkola
 Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ulfi Ramadiah
 NIM : 1420200073
 Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
 NIP. 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 4 BATANG ANGKOLA

ALAMAT : DESA SORIMADINGIN KEC. BATANG ANGKOLA KODE POS: 22773
 Email : smpn1.angkolamuarata1@yahoo.com

Sorimadingin, 26 Juni 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN

Nomor : 422 / 102 / SMPN4 – AM / 2021

: Balasan Permohonan Izin Penelitian

Menanggapi surat saudara dengan No. B-1701/ln.14/E.1/TL.00/12/2020 tanggal 1 desember 2020
 perihal permohonan izin penelitian pada mahasiswa:

Nama : ULFI RAMADIAH

NIM : 14 202 00073

Judul Skripsi : Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Matematika Kelas VII SMP
 Negeri 4 Batang Angkola.

Dengan ini kami memberikan izin untuk kepentingan yang dimaksud.

Demikian surat balasan ini dari kami untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya dan penuh tanggung



